

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *COST OF EQUITY* PADA PERUSAHAAN DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*
BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**RISKA
2020203862202008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *COST OF EQUITY* PADA PERUSAHAAN DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*
BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**RISKA
2020203862202008**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *COST OF EQUITY* PADA PERUSAHAAN DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana (S.Akun.)**

OLEH

**RISKA
2020203862202008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*
Terhadap *Cost of equity* pada Perusahaan di
Jakarta Islamic Index (JII) Busra Efek
Indonesia

Nama Mahasiswa : Riska

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862202008

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.3018/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Damirah, S.E., M.M
NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalim Muhammadun, M.Ag.
19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Cost of equity* pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Riska

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862202008

Fakultas : Akuntansi Syariah

Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.3018/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M (Ketua) 

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota) 

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Anggota) 

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdhaman Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Rasa syukur yang tidak hentinya penulis haturkan serta ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Basri dan ibunda Darma serta kepada keluarga tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doa'nya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan terus berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing saya yaitu ibu Dr. Damirah, S.E., M.M, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan dari pihak-pihak yang terbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Hannani, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berjasa untuk fakultas sehingga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saat ini dapat berkembang dengan baik.
3. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak, sebagai penanggung jawab program studi
4. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selama ini telah mendidik penulis.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.
7. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
8. Kepada teman seperjuangan Ainun Tamara, Heriana, Nursyakila dan teman terdekat penulis yang telah memberikan bantuan dan tidak pernah mengeluh dikala penulis meminta bantuan dan selalu memberi semangat.

Parepare, 25 April 2024
16 Syawal 1445 H

Penyusun,



RISKA
2020203862202008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska
NIM : 2020202862202008
Tempat/Tgl. Lahir : Datae, 13 Maret 2002
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Cost of equity* pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 April 2024
16 Syawal 1445 H

Penyusun,



RISKA
2020203862202008

ABSTRAK

Riska, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Cost of equity* Pada Perusahaan Di *Jakarta Islamic index* (JII) Bursa Efek Indonesia (Dibimbing oleh ibu Damirah)

Tata kelola perusahaan yang baik menjadi penting dalam menjaga integritas dan keberlanjutan perusahaan, termasuk di lingkungan bisnis yang berbasis syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik *Good Corporate Governance* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) dan pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of equity* selama periode 2020-2022 pada perusahaan yang terdaftar di JII .

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*Filed Research*) dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder, laporan tahunan (*Annual Report*) dan data historis perusahaan yang terdaftar di JII Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian dalam menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang dijalankan pada perusahaan di *Jakarta Islamic index* (JII) selama periode 2020-2022 masuk dalam kategori baik pada analisis laporan tahunan perusahaan dan saham efektif untuk diinvestasikan. Hasil uji koefisien korelasi Pearson diperoleh sebesar 0,639 (63,9 %) menunjukkan hubungan yang kuat dan positif yang signifikan pada tingkat signifikansi atau Sig. (2-tailed) 0,04 dan hasil pengujian dari uji parsial (t) diketahui nilai signifikan $0,004 <$ dari 0,05 atau nilai Sig t lebih kecil dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap variabel *Cost of equity*

Kata kunci : *Good Corporate Governance* , *Cost of equity* , *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	15
1. Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	15
2. <i>Good Corporate Governance</i>	16
3. <i>Cost Of Equity</i> (Biaya Ekuitas).....	24
4. <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	30
5. Investasi	31
6. Bursa Efek Indonesia	32

C.	Kerangka konseptual	33
D.	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Populasi dan Sampel	36
D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	38
E.	Definisi Operasional Variabel	38
F.	Tehnik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
A.	Hasil Penelitian.....	47
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	52
1.	Analisis Statistik Deskriptif	52
2.	Uji Asumsi Klasik.....	53
C.	Pengujian Hipotesis	59
1.	Regresi Linier Sederhana.....	59
2.	Koefisien Korelasi Pearson.....	61
3.	Koefisien Determinasi	62
4.	Uji Parsial (t).....	63
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP		81
A.	Simpulan.....	81
B.	Saran.....	82
C.	Keterbatasan Penelitian	82
DAFTAR PUTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		V
BIODATA PENULIS		XXXVI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kapasitas Pasar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	5
3.1	Daftar Saham Di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode 2020-2022	32
3.2	Kriteria Pemilihan Sampel	35
4.1	Kriteria Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	47
4.2	Penilaian Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Perusahaan	49
4.3	Nilai <i>Cost of equity</i> Menggunakan Rumus CAPM	50
4.4	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.5	Hasil Uji Normalitas	53
4.6	Hasil Uji Linearitas	54
4.7	Hasil Uji Autokorelasi	56
4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas	57
4.9	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	59
4.10	Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson	60
4.11	Interpretasi Koefisien Korelasi Pearson	61
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
4.13	Hasil Uji t	64
4.14	Kategori Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	67

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Perkembangan Indeks Saham Di JII	2
2.1	Kerangka Koseptual	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Data-Data Hasil <i>Assessment</i> GCG Pada <i>Annual Report</i>	VI
2	Data-Data Historis Perusahaan	XXII
3	Data BI Rate Periode	XXVIII
4	Daftar Sampel Penelitian	XXXI
5	Surat Izin dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	XXXII
6	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan.	XXXIII
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari BEI	XXXIV
8	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	XXXV
9	Biodata Penulis	XXXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Berikut ini daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Transliterasi konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan

huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ... إ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at}al*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alii (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabii (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilad*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf

lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

(CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa maMuh}ammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallaz\i bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur’an

Nasiir al-Diin al-Tuusii

Abuu Nasrr al-Faraabii

Al-Gazaalii

Al-Munqiz min al-Dalaal

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zai>d, Nasr Hamid Abu)

2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta‘ala*

saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

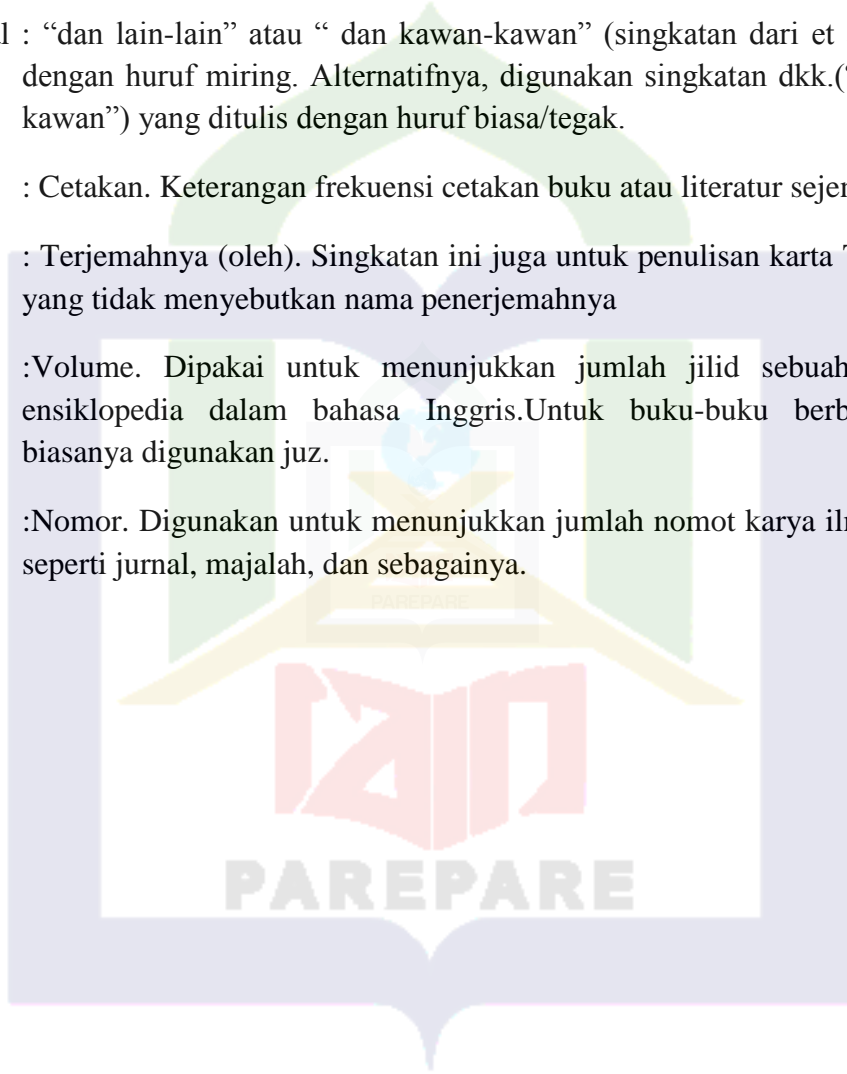
Et al : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahnya (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata Terjemahnya yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No :Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mengelola keuangannya dengan baik, dengan pengelolaan keuangan yang tepat dapat membuat perusahaan bisa merencanakan bisnis yang lebih baik kedepannya. Tata kelola perusahaan yang tidak baik dinilai sebagai akar permasalahan dari sejumlah kasus kecurangan atau *fraud*. Menurut *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.¹

Good Corporate Governance (GCG) menjadi penting dalam mencegah dan mengurangi risiko terjadinya *fraud* dalam suatu organisasi. GCG yang kuat tidak hanya memberikan manfaat internal bagi suatu organisasi dalam mencegah dan mengurangi risiko terjadinya *fraud*, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada persepsi dan keputusan investor. Investor cenderung lebih suka berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, karena ini memberikan mereka kepercayaan, mengurangi risiko, dan memberikan nilai jangka panjang yang lebih tinggi.

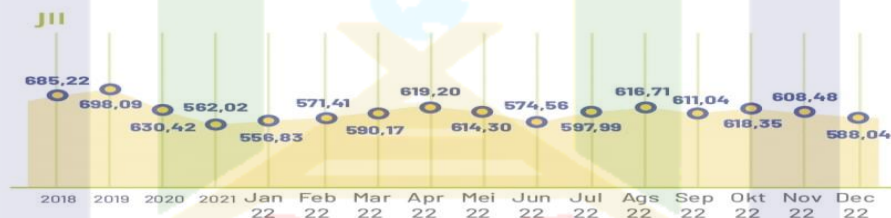
Menurut survey yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association (ACGA)* terhadap perilaku bisnis di Asia, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki urutan ke- 12 dibidang GCG. Indonesia menduduki

¹ Posma Sariguna Johnson Kennedy and Santi Lina Siregar, 'Para Pelaku Fraud Di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia (Fraud Actors in Indonesia According to Fraud Indonesia Survey)', *Buletin Ekonomi FEUKI*, 21.2 (2017), 50–58.

peringkat terendah setelah China dan Philippines.² Rendahnya pengimplementasian GCG, lemahnya hubungan yang baik antar investor dengan pemangku kepentingan dalam perusahaan, ketidak efisienan dan keterbukaan dalam laporan keuangan serta kurangnya penegakan hukum atas undang-undang untuk pelaku kecurangan pada perusahaan yang membuat kerugian besar bagi perusahaan dan semua yang menjadi bagian dari perusahaan, semua faktor-faktor yang disebutkan menjadi pemicu runtuhnya sebuah perusahaan.

Semakin ketat persaingan komersial, semakin banyak perusahaan yang ingin menunjukkan kinerjanya melalui hasil yang baik. Termasuk perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ditunjukkan dengan naiknya indeks saham.

Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks Saham di JII



Sumber : www.ojk.go.id.³

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen perusahaan modern. GCG adalah seperangkat prinsip, kebijakan, dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan. Dalam konteks perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), kepentingan terhadap penerapan GCG menjadi lebih

² Asian Corporate Governance Association, 'Future Promise Aligning Governance And ESG In Asia' <www.new.acga-asia.org> [accessed 3 October 2023].

³ Otoritas Jasa Keuangan, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022' <www.ojk.go.id> [accessed 21 October 2023].

menonjol. Ini disebabkan oleh fokus perusahaan syariah pada prinsip-prinsip syariah, yang meliputi aspek transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap hukum dan etika Islam. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan terintegrasi, penerapan GCG menjadi suatu keharusan untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan, terutama investor.

Tingginya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk berinvestasi sesuai dengan hukum atau syariat Islam membuat meningkatnya indeks saham di JII, sehingga banyak investor yang memilih berinvestasi dalam saham-saham yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Perusahaan yang terdaftar dalam JII diharapkan untuk menghindari riba (bunga), yang dianggap haram dalam Islam. Hal ini membuat investasi di JII sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang melarang riba. Dalam konteks *Good Corporate Governance*, perusahaan yang menjaga transparansi dan integritas dalam laporan keuangan mereka juga dapat menarik minat investor, mendukung pertumbuhan indeks saham secara berkelanjutan.

Investor harus mempertimbangkan berbagai informasi yang dapat menghasilkan pengembalian (*Return*) yang tinggi atas jumlah yang diinvestasikan. GCG merupakan pedoman yang mengatur hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam menjaga tata kelola perusahaan yang baik, keseimbangan antara hak dan kewajiban. Hal ini menjadikan GCG dianggap penting bagi keberhasilan operasional suatu perusahaan, mendorong terciptanya lingkungan bisnis yang sehat serta meningkatkan minat dan kepercayaan investor dalam berinvestasi, yang pada akhirnya berdampak pada biaya ekuitas (*Cost of equity*).

Cost of equity, di sisi lain, merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja finansial perusahaan. *Cost of equity* menggambarkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para pemegang saham sebagai imbal hasil atas investasi mereka dalam saham perusahaan. Salah satu mamfaat dari

penerapan GCG adalah penurunan *Cost of equity* perusahaan yang seiring dengan penurunan resiko perusahaan. Biaya ini menjadi acuan bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Cost of equity yang rendah dalam suatu perusahaan menunjukkan rendahnya tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tingkat pengembalian resiko yang diharapkan oleh investor pun akan rendah. Hal ini sesuai dengan prinsip *high risk high Return* dan *low risk low Return* yang secara umum dikenal oleh investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, *Cost of equity* merupakan salah satu faktor penentu estimasi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dalam melakukan investasi dan merupakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk bisa memperoleh dana dari investor.⁴ Dalam menentukan *Cost of equity* (biaya ekuitas) suatu perusahaan beberapa faktor yang sering dipertimbangkan dalam mengestimasi *Cost of equity* seperti sukuk bunga bebas resiko, Beta (β), Premi Risiko Pasar, dan salah satunya kapitalisasi Pasar.

Table 1. 1
Kapitalisasi Pasar *Jakarta Islamic Index* (JII)

Tahunn	(Rp Miliar)
2019	2.318.565,69
2020	2.058.772,65
2021	2.015.192,24
2022	2.155.449,41
2023	2.501.485,69

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan data tersebut, kita dapat melihat bagaimana kapitalisasi pasar JII mengalami

⁴ Evleen Christine, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Cost of Equity Pada Peserta Cgpi Di Indonesia Periode 2011-2013', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3.2 (2017), 1–12.

perubahan dari tahun ke tahun. dapat dilihat bahwa kapitalisasi pasar JII mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, tetapi secara keseluruhan, terlihat adanya tren peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan nilai pasar perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut selama periode tersebut. Tren peningkatan kapitalisasi pasar JII dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa investor mungkin melihat potensi pertumbuhan dan stabilitas dalam perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut. Ini dapat mencerminkan kinerja yang kuat dari sektor-sektor yang terkait dengan indeks JII, dan juga dapat menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi dan pasar keuangan Indonesia yang lebih luas. Selain itu, peningkatan kapitalisasi pasar juga dapat mencerminkan upaya perusahaan-perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional, memperkuat posisi pasar, dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan ini seringkali terkait dengan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Pengaruh GCG terhadap *Cost of equity* yang dilakukan oleh Evleen Christine yang melakukan penelitian di CPGI Indonesia dalam penelitiannya mengatakan bahwa perusahaan yang telah menerapkan GCG dengan baik tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cost of equity*. selain itu peneliti lain Muhammad Sahrul Anam Saputra dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh GCG terhadap biaya ekuitas dan biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*, dalam penelitiannya menyimpulkan pendapat yang sama bahwa tidak ada pengaruh antara variabel GCG terhadap variable *Cost of equity*.

Penelitian sebelumnya membahas mengenai GCG dan saham pada perusahaan konvensional saja dan penting untuk diingat bahwa saham konvensional beroperasi dalam kerangka ekonomi kapitalis, yang berfokus pada profitabilitas, persaingan, dan alokasi sumber daya berdasarkan mekanisme pasar. Ini berbeda dari prinsip-prinsip ekonomi syariah yang mengikuti ajaran Islam dan memiliki larangan terhadap bunga (riba) dan aktivitas bisnis tertentu yang dianggap haram. sedangkan pada saham yang

diperdagangkan dalam indeks syariah yaitu emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti usaha yang terdapat transaksi riba maupun usaha yang memperdagangkan minuman atau makanan haram. Peneliti menggunakan indeks saham syariah yaitu di *Jakarta Islamic Index* (JII). JII adalah indeks saham yang mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam dalam pemilihan sahamnya. Oleh karena itu, penelitian saham yang dilakukan di JII lebih fokus pada saham-saham yang mematuhi pedoman etika dan nilai-nilai Islam.

Peneliti menulis “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Cost of equity* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)” yang dimana dalam perusahaan yang terdaftar di JII ini telah memenuhi prinsip syariah berdasarkan emiten dan perusahaan publik yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Jadi bagaimana pengimplementasian *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang menjalankan prinsip syariah dapat mempengaruhi *Cost of equity* perusahaan syariah tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa baik *Good Corporate Governance* perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Apakah saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) efisien untuk diinvestasikan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Cost Of Equity* perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Cost of equity* perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Seberapa baik *Good Corporate Governance* perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
2. Untuk mengetahui apakah saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) efisien untuk diinvestasikan
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of equity* perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
4. Untuk mengetahui Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Cost of equity* perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat baik secara teoritis maupun praktik, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis bisa menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of equity* dan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan lulusan perguruan tinggi Institut Agama Islama Negeri Parepare, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah

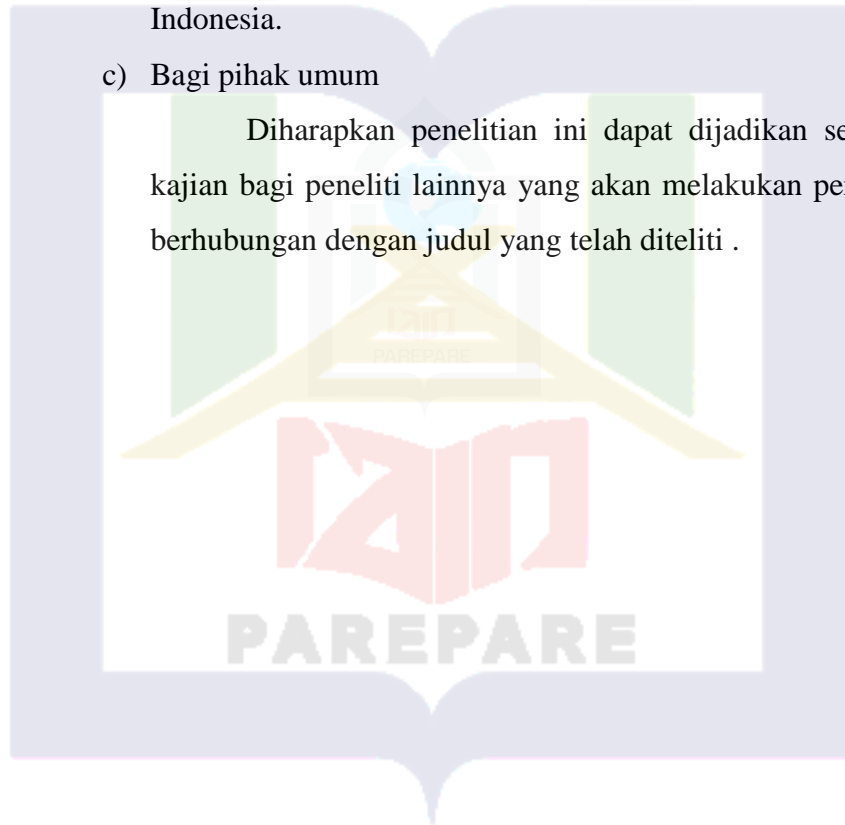
wawasan dan pengetahuan terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh *Good Corporate Governance* terhadapnya *Cost of equity* dan juga teori yang dipelajari dapat dibandingkan dengan praktik saat di lapangan.

b) Bagi perusahaan

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dengan perusahaan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya di sektor perusahaan syariah di Indonesia.

c) Bagi pihak umum

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul yang telah diteliti .



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, penting bagi peneliti untuk mengakomodasi penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan tinjauan terhadap literature, diantaranya :

1. Abdurrahman Setiawan dkk, dalam penelitiannya berjudul "Dampak *Corporate Governance* terhadap *Cost Of Capital* di Industri Manufaktur di Indonesia". Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Index*, *Block Ownership*, dan *Director Ownership*. Serta variabel kontrol yaitu *Sales Growth*, *Firm Size*, *Leverage*, *Corruption Index*, *Inflation* dan *Gross Domestic Product* terhadap *Cost Of Capital*. Penelitian ini menggunakan 26 Perusahaan industri Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan.⁵

Perbedaan antara penelitian Abdurrahman Setiawan dkk dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya fokus pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini fokus pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Bursa Efek Indonesia, selain itu penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi dengan uji t (Individu) tanpa Robustness Check sedangkan penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson dan uji parsial (t). Persamaan Kedua penelitian ini sama-sama meneliti dampak dari tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) terhadap biaya modal perusahaan.

⁵ Abdurrahman Setiawan, 'Dampak Corporate Governance Terhadap Cost of Capital Di Industri Manufaktur Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11.2 (2020) <<https://doi.org/10.47007/jeko.v11i2.3291>>.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Capital* dan hanya dua variabel yang mempengaruhi yaitu firm size dan inflation. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap *cost of equity*, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,639 dan nilai signifikansi 0,04. Secara keseluruhan, meskipun kedua penelitian berfokus pada topik *Corporate Governance* dan biaya modal, hasil yang didapatkan menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengaruh dan relevansi variabel tata kelola perusahaan terhadap jenis biaya modal yang diteliti.

2. Muhammad Syahrul Anam Saputra, dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap biaya ekuitas dan biaya utang perusahaan manufaktur listed di BEI, serta mengetahui pengaruh paling dominan. Jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di BEI, dengan metode purposive sampling. Metode analisa data menggunakan simple regression dengan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar regresi berbasis Ordinary Least Square (OLS).⁶

Perbedaan penelitian Muhammad Syahrul Anam Saputra dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya fokus pada objek penelitian, penelitian sebelumnya fokus pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini fokus pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* Bursa Efek Indonesia, selain itu penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson dan uji

⁶ Muhammad Syahrul Anam Saputra, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', 2.2 (2022), 67–77.

parsial (t) sedangkan peneliti terdahulu menggunakan analisis simple regression dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar regresi berbasis Ordinary Least Square (OLS). Persamaan Kedua penelitian meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap biaya modal perusahaan, khususnya biaya ekuitas dan Kedua penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of equity* dan negatif signifikan terhadap *cost of debt*, dengan pengaruh dominan terhadap *cost of debt*. Nilai R² GCG terhadap *cost of equity* sebesar 0,30%, dan terhadap *cost of debt* sebesar 23,90%. Sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap *cost of equity* dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,639 dengan nilai signifikansi 0,04. Hasil kedua penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cost of equity*, yang berarti ada keselarasan dalam temuan mengenai *cost of equity*.

3. Putri Dwi Wahyuni dan Wiwik Utami, dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual capital Disclosure* terhadap *Cost of equity Capital*" Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan *Intellectual capital Disclosure* pada *cost of equity capital*. Penelitian ini dilakukan pada isu-isu sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Sampel penelitian ini berjumlah 90 data dari sektor

perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak objek penelitiannya. Penelitian Putri Dwi Wahyuni dan Wiwik Utami meneliti sektor perbankan di BEI sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), selain itu pada variabel independen penelitian ini fokus pada *Good Corporate Governance* sedangkan penelitian terdahulu Selain *Good Corporate Governance*, juga meneliti pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *cost of equity* capital. Persamaan Kedua penelitian berfokus pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap biaya ekuitas (*cost of equity*) perusahaanperusahaan dan Kedua penelitian menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian Penelitian Putri Dwi Wahyuni dan Wiwik Utami menemukan bahwa beberapa elemen GCG (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan independen, dan proporsi komite audit independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, sementara pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif. Sedangkan penelitian ini Menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* secara umum memiliki hubungan kuat dan positif terhadap *cost of equity*. Kedua penelitian menemukan pengaruh dari elemen-elemen *Good Corporate Governance* terhadap *cost of equity*, meskipun jenis elemen GCG yang berpengaruh dapat berbeda.

4. Evleen Christine dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of equity* pada peserta CGPI di Indonesia periode 2011-2013" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁷ Putri Dwi Wahyuni and Wiwik Utami, 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Cost Of Equity Capital', 11.3 (2018), 359–83.

dampak terhadap *cost of equity* pada perusahaan yang sudah terbukti melakukan penerapan GCG dengan baik. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi yang digunakan adalah seluruh badan usaha yang telah mendapat nilai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh lembaga *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) setiap tahunnya, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan populasi seluruh badan usaha yang telah mendapatkan nilai CGPI dari lembaga *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC), sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) yang telah mendapatkan nilai dari *Asean Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Persamaan Kedua penelitian meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap biaya ekuitas (*cost of equity*) perusahaan dan Kedua penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Hasil penelitian Evleen Christine menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of equity* sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *cost of equity*. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam konteks penelitian, periode waktu yang berbeda, jenis perusahaan yang berbeda

5. Fiki Kartika dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* Terhadap *Cost of equity* Perusahaan Manufaktur di Indonesia” tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas *Good*

⁸ Evleen Christine, ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Cost of Equity Pada Peserta Cgpi Di Indonesia Periode 2011-2013’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3.2 (2017), 1–12.

Corporate Governance terhadap *cost of equity* perusahaan manufaktur di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisisnya adalah dilakukan pada sektor industri Manufaktur.⁹

Perbedaan terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini Fokus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sedangkan penelitian terdahulu Fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, selain itu Penelitian Fiki Kartika mengukur *cost of equity* menggunakan biaya ekuitas dengan *Proksi Price Earning Growth* (PEG) sedangkan pada penelitian ini mengukur *Cost of equity* dengan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Persamaan Kedua penelitian meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap biaya ekuitas (*cost of equity*) perusahaan dan Kedua penelitian menggunakan *Asean Corporate Governance Scorecard* (ACGS) untuk mengukur *Good Corporate Governance* perusahaan.

Hasil penelitian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap *cost of equity*, yang berarti semakin baik kualitas GCG, semakin rendah biaya ekuitas perusahaan, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki hubungan kuat dan positif yang signifikan terhadap *cost of equity*. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of equity*, artinya penerapan GCG yang baik meningkatkan biaya ekuitas. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh perbedaan dalam konteks penelitian (sektor industri yang berbeda), periode waktu yang berbeda, serta metode pengukuran *cost of equity* yang berbeda.

⁹ Fiki Kartika, 'Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Cost Of Equity Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 (2018) <<https://doi.org/10.51277/keb.v13i1.20>>.

B. Tinjauan Teori

1. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.¹⁰ Dalam buku Sugeng Suroso dijelaskan, Jansen dan Mackling menyatakan bahwa manajemen, sebagai orang suruhan (*agent*) dari pemilik (*principal*), tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pemilik dana. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan ini akan menimbulkan biaya, yang disebut sebagai biaya keagenan (*agency costs*). Biaya keagenan dapat dijelaskan sebagai jumlah dari biaya monitoring yang dilakukan *principal*, biaya ikatan yang dikeluarkan agent, dan *residual loss* keagenan memandang esensi dan perusahaan adalah kontrak dengan semua pihak. Dalam konteks perusahaan, masalah keagenan yang dihadapi investor mengacu pada kesulitan investor untuk memastikan bahwa dananya tidak disalahgunakan oleh Manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan. Dengan menggunakan teori keagenan, Shleifer dan Vishny berargumentasi bahwa manajer memiliki kendali atas jalannya perusahaan. Sementara itu, investor menyediakan pendanaan kepada perusahaan. Oleh karena itu, *Corporate Governance* berkaitan dengan cara-cara serta usaha investor untuk memastikan bahwa investasinya akan memberikan hasil.¹¹

¹⁰ Agus Wahyudi Salasa Gama and dkk, *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik* (Bandung: Pt Nilacakra Publishing House, 2024),hal.19.

¹¹ Sugeng Suroso, *Good corporate governance* (Jawa Timur: Qiara Media, 2022),h.34-38

2. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance (GCG)*

Corporate Governance berarti 'pengendalian perusahaan' atau 'tata-kelola perusahaan', adapun secara istilah *Corporate Governance* adalah sebuah istilah yang luas yang menjelaskan mengenai proses, kebiasaan, kebijakan, hukum dan institusi yang mengarahkan pengelolaan organisasi, lembaga, ataupun perusahaan. Adanya *Corporate Governance* adalah upaya lembaga, organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya serta mengelola hubungan antara stakeholder dan pemegang saham. Selain itu, adanya *Corporate Governance* yang baik juga menjadi standar penting untuk membangun lingkungan kompetitif yang kuat untuk memfasilitasi keberhasilan untuk lembaga, organisasi, maupun perusahaan.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan *Corporate Governance* yang di terjemahkan menjadi, "Sarana internal di mana perusahaan dioperasikan dan dikendalikan, yang melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur di mana tujuan perusahaan ditetapkan, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja ditentukan."¹²

GCG terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*". Sementara definisi (GCG) sesuai dengan Surat Keputusan Negara BUMN No. 117/2002 merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh organ

¹² Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020),h.212

BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.¹³

GCG adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.¹⁴

b. Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Manfaat dari penerapan GCG dapat berdampak positif pada terciptanya akuntabilitas Perusahaan, transaksi yang wajar dan *independen*, serta kehandalan dan peningkatan kualitas informasi kepada publik. Suatu perusahaan dan atau negara yang ingin menuai manfaat dari pasar modal global, dan jika kita ingin menarik modal jangka panjang, maka penerapan GCG secara konsisten dan efektif akan mendukung ke arah itu. Bahkan jikapun perusahaan tidak bergantung pada sumber daya dan modal asing, penerapan prinsip dan praktik GCG akan dapat meningkatkan keyakinan investor domestik terhadap perusahaan. Di samping hal-hal di atas, GCG juga dapat:

- 1) Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang (*wrong-doing*),

¹³ Indra Surya, *Penerapan Good corporate governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Cet.ke-2 (Jakarta: Kencana, 2008).

¹⁴ Riska Faranita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*, ed. by Harya Wahyuni (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqoi, 2018), h.10

ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

- 2) Mengurangi biaya modal (*Cost Of Capital*), yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan.
- 3) Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.
- 4) Menciptakan dukungan para *stakeholder* (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.¹⁵

c. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Penerapan GCG yang baik memiliki lima prinsip yang dikemukakan yaitu transparansi (*Transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), Kemandirian (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Prinsip-prinsip tersebut sangat diperlukan dalam penerapan GCG dikarenakan sangat berkaitan dengan penyajian laporan keuangan.¹⁶

1) Transparansi (*Transparancy*)

Prinsip transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi yang materiil dan relevan terkait dengan perusahaan. Aspek-aspek penting

¹⁵ Sugeng Suroso, *Good corporate governance* (Jawa Timur: Qiara Media, 2022),h 19-20

¹⁶ Enni Savitri, *Tata Kelola Perusahaan (Tinjauan Teori Dan Studi Empiris)* (Riau: UR Press, 2019),bab 4

dalam implementasi prinsip ini diantaranya adalah pengungkapan informasi yang terkait dengan kinerja perusahaan secara jelas, memadai, akurat, tepat waktu dan dapat dibandingkan; publikasi laporan keuangan dan informasi materiil yang berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dan audit yang lazim digunakan dan diterima secara luas; kemudahan akses terhadap informasi penting tentang kinerja perusahaan.

Perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hubungannya dengan islam, konsep keterbukaan informasi (*transparancy*) telah diungkapkan oleh Allah SWT dalam potongan ayat dalam (Q.S. Al-Baqarah /2:282) yang berbunyi :

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ (٢٨٢)

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya...¹⁷

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019), Al-Baqarah: 282

Ayat tersebut membahas perjanjian tertulis dalam konteks keuangan dan hutang piutang. Hubungannya dengan transparansi terletak pada pentingnya dokumentasi yang jelas dan terbuka dalam urusan keuangan, menciptakan lingkungan yang transparan untuk mencegah konflik dan ketidakjelasan.

2) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip pertanggungjawaban mencerminkan adanya kesesuaian dan kepatuhan pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Implementasi prinsip ini merupakan wujud perusahaan sebagai agen ekonomi yang bertanggung jawab (*Good Corporate citizen*).

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate citizen*. Pedoman pokok pelaksanaan prinsip responsibility sebagai berikut:

- a) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*).
- b) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan. dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai

Konsep keterbukaan *Responsibility* (pertanggungjawaban) telah diungkapkan oleh Allah SWT dalam potongan ayat dalam (Q.S. Al-Anfal/ 8: 27) yang berbunyi:

﴿٢٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.¹⁸

Ayat tersebut berhubungan dengan tanggung jawab perusahaan untuk tidak hanya mengubah keadaan bisnisnya menuju keberlanjutan, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab di seluruh rantai pasokan serta dalam interaksi dengan komunitas lokal. Dengan demikian, tanggung jawab perusahaan bukan hanya tentang mencapai keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif secara lebih luas dalam masyarakat.

3) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas berarti adanya kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi sehingga tercipta keseimbangan kekuasaan dan pengelolaan perusahaan secara efektif. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pedoman pokok pelaksanaan prinsip *accountability* sebagai berikut:

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019), Al-Anfal: 27

- a) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.
 - b) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan *Corporate Governance*.
 - c) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
 - d) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*)
 - e) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.
- 4) *Independensi (Independency)*

Prinsip kemandirian yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun, yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara *independen* sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Pedoman pokok pelaksanaan prinsip *independency* sebagai berikut:

- a) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan

tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

- b) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip kewajaran mengharuskan adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak pemegang saham dan *stakeholders*, baik yang timbul karena perjanjian maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan akan selalu memastikan agar pihak yang berkepentingan dapat mengeksekusi hak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan juga akan selalu memastikan agar perusahaan dapat mengeksekusi haknya terhadap pihak yang berkepentingan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Pedoman pokok pelaksanaan prinsip *fairness* sebagai berikut:

- a) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- b) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

- c) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.¹⁹ prinsip *fairness* ini dijelaskan dalam surat (Q.S.AnNisa /4: 58) yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.²⁰

Ayat tersebut menyampaikan pesan tentang keadilan dan keberatan, bahwa Allah memerintahkan keadilan dan berbuat baik kepada orang-orang yang terkait dengan kita. Hubungannya dengan kesetaraan terletak pada prinsip kesamaan hak dan perlakuan yang adil terhadap semua individu, tanpa memandang perbedaan latar belakang, jenis kelamin, atau status sosial. Ayat ini mendorong kesetaraan sebagai prinsip dasar dalam berinteraksi dengan sesama dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak setiap individu secara adil.

3. *Cost Of Equity* (Biaya Ekuitas)

a. Teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

¹⁹ Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*, ed. by Abdul (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021),h.39-45

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019),An-Nisa: 58.

Teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang dikembangkan oleh Sharpe dan Lintner merupakan model formal pertama yang digunakan untuk melakukan "*pricing*" Terhadap suatu aset. Teori ini merupakan pengembangan dari model *mean-variance* yang dikembangkan oleh Markowitz pada tahun 1953 yang pada waktu itu belum memiliki model formal untuk *pricing* suatu aset.

Teori CAPM sampai saat ini masih menjadi teori yang sangat populer digunakan dalam dunia keuangan untuk melakukan *pricing* aset baik oleh para akademisi maupun praktisi keuangan. Model CAPM berangkat dari solusi bahwa pasar modal (pasar saham) adalah pasar yang paling mendekati kondisi pasar persaingan sempurna. Dalam pasar persaingan sempurna harga yang terbentuk telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar yang bisa diakses oleh seluruh pelaku pasar. Dengan kata lain, harga yang terbentuk adalah harga yang efisien (harga yang mencerminkan seluruh informasi yang tersedia) dalam kondisi pasar yang efisien. Maka untuk melakukan *pricing* terhadap suatu aset maka dasar pemberian *pricing* tersebut adalah harga yang paling efisien yaitu harga pasar (IHSG, Dow Jones, Nasdaq dan indeks pasar lainnya). Dengan kata lain, model CAPM ini adalah sebuah model yang menggambarkan hubungan antara risiko dan *Return* yang diharapkan di mana variabel risiko yang digunakan adalah *Return* dari harga pasar yang kemudian risiko ini diperkenalkan dengan istilah baru yaitu risiko sistematis (*systematic risk*). Pada tahun 1990, Wilyam Sharpe memperoleh label ekonomi atas teori pembentukan harga aset keuangan tersebut yang kemudian Sejak saat ini sebutan untuk CAPM menjadi sangat populer dan dianggap sebagai batu pondasi dari *asset pricing* dalam bidang keuangan. Ada beberapa asumsi pada model CAPM, yaitu :

- 1) Tidak ada biaya transaksi, yaitu biaya-biaya pembelian dan penjualan saham seperti biaya broker, biaya penyimpanan saham dan lain-lain.

walaupun pada kenyataannya, jual beli saham dikenakan biaya transaksi, sehingga mengurangi *Return* investasi tersebut dan akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

- 2) Saham dapat dipecah-pecah dalam satuan yang tidak terbatas sehingga investor dapat membeli saham dengan ukuran pecahan.
- 3) Tidak ada pajak pendapatan, sehingga bagi investor tidak ada masalah apakah mendapatkan *Return* dalam bentuk dividen ataupun *Capital gain*. Pada kenyataannya dividen dan *Capital gain* dikenakan pajak apabila tarif pajak dividen dan *Capital gain* yang berbeda, tentu akan mempengaruhi investor dalam memilih saham yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.
- 4) Seseorang tidak dapat mempengaruhi harga saham melalui tindakan membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Informasi tersedia untuk semua investor dan dapat diperoleh dengan bebas tanpa biaya, sehingga harga saham sudah mencerminkan semua informasi yang ada.
- 5) Investor adalah orang yang rasional. Mereka membuat keputusan investasi hanya berdasarkan risiko (*standar deviasi*) dan *expected Return* portofolio sesuai dengan 1 model Morkowits.
- 6) *Short sale* dibolehkan dan tidak terbatas. Hal ini berarti semua investor dapat menjual saham yang tidak dimilikinya (*short sale*) sebanyak yang diinginkannya. Pada kenyataannya, *short sale* mempunyai persyaratan dan mekanisme yang tidak mudah dipenuhi oleh semua orang, sehingga tidak mungkin investor melakukan *short sale* tanpa batas.
- 7) *Lending* dan *borrowing* pada tingkat bunga bebas risiko dapat dilakukan dalam jumlah yang tidak terbatas. Investor dapat meminjamkan (*lending*) dan meminjam (*borrowing*) sejumlah dana

yang diinginkan pada tingkat bunga yang sama dengan tingkat bunga bebas risiko. Pada kenyataannya, *lending* dan *borrowing rate* lebih tinggi daripada tingkat bunga bebas risiko. Pemilik dana tentu saja dapat meminjamkan (*lending*) uangnya dan memperoleh *Return* sebesar tingkat bunga bebas risiko karena uang tersebut di bawah kendali pemilik dana tersebut, tetapi mereka tidak dapat meminjam (*borrowing*) uang pada tingkat bunga bebas risiko.

- 8) Semua faktor saham dapat dipasarkan (*marketable*), termasuk *human capital*. Semua aset tersebut dapat dibeli di pasar. Pada kenyataannya, tenaga kerja, pendidikan (*human capital*), perusahaan perorangan, dan aset pemerintah seperti perusahaan, gedung pemerintah, lapangan terbang tidak dapat atau sangat sulit untuk dijualbelikan.²¹

b. Pengertian *Cost of equity* (Biaya ekuitas)

Ekuitas merupakan kesediaan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Ekuitas merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibandingkan dengan utang-utang perusahaan. Ekuitas juga dikenal sebagai modal yang merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal berupa modal saham, surplus dan laba ditahan. Secara sederhana, ekuitas dapat diartikan sebagai total aset dikurangi dengan total liabilitas. Ekuitas berasal dari investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan dan hasil usaha perusahaan, akan tetapi ekuitas akan mengalami pengurangan atau penurunan apabila pemilik melakukan penarikan modal.

Biaya ekuitas timbul karena sumber modal eksternal. Biaya ekuitas lebih sulit dalam melakukan penilaian daripada biaya liabilitas. Ross mendefinisikan biaya ekuitas merupakan biaya yang memiliki acuan pada tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor atas investasinya di

²¹ Sri Handani and Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). h.215-218

perusahaan tertentu. Sedangkan Bodie mendefinisikan biaya ekuitas sebagai suatu pencapaian atau rate dapat dicapai oleh perusahaan untuk dapat mencapai *expected Return* oleh pemegang saham biasa atas dana yang diinvestasikan oleh perusahaan yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diterima.

Penilaian biaya ekuitas dilakukan melalui estimasi karena tidak ada cara untuk mengetahui ataupun mengamati secara langsung dari tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Biaya ekuitas dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi dimana untuk menghitung biaya ekuitas dari cerminan *expected Return* yang disesuaikan dengan risiko.²²

Konsep biaya modal erat hubungannya dengan konsep mengenai pengertian tingkat keuntungan yang disyaratkan (*required rate of Return*). Tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan (*required rate of Return*) adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan uangnya di perusahaan. Tingkat keuntungan yang disyaratkan sebenarnya dapat dilihat dari dua pihak yaitu sisi investor dan perusahaan.²³

Tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang disyaratkan merupakan tingkat keuntungan (*rate of Return*) yang mencerminkan pencerminan atau pengaruh dari tingkat risiko, aktiva yang dimiliki, struktur modal dan faktor lain seperti manajemen. Sedangkan bagi perusahaan yang menggunakan dana (modal), besarnya *required rate of Return* merupakan biaya modal (*Cost Of Capital*) yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal tersebut. Biaya modal biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu usulan investasi (sebagai

²² Galih Wicaksono and Dkk, *Teori Akuntansi*, ed. by Saprudin (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022),h.110-113

²³ Sartono and R. Agus, *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi*, ketiga (Yogyakarta: BPFE, 1996).

discount rate), yaitu dengan membandingkan tingkat keuntungan (*rate of Return*) dari usulan investasi tersebut dengan biaya modalnya. Saat semakin tinggi informasi asimetri suatu perusahaan maka semakin berisiko saham perusahaan tersebut sehingga investor akan mengharapkan *Return* yang lebih besar.

Risiko perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan tingkat keuntungan yang disyaratkan investor juga tinggi dan ini berarti biaya modal juga tinggi. *Cost of equity Capital* digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian suatu investasi.²⁴

c. Hubungan *Good Corporate Governance* dan *Cost Of Equity*

Penerapan GCG atau tata kelola perusahaan yang baik juga diyakini dapat meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Namun, apabila tata kelola suatu perusahaan buruk, maka akan menimbulkan keterbatasan pengungkapan informasi keuangan yang menyebabkan timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat mempengaruhi *Cost of equity* (COE) suatu perusahaan. COE yang rendah dalam suatu perusahaan menunjukkan rendahnya tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tingkat pengembalian resiko yang diharapkan oleh investor pun akan rendah. Hal ini sesuai dengan prinsip *high risk high Return* dan *low risk low Return* yang secara umum dikenal oleh investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, COE merupakan salah satu faktor penentu estimasi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dalam melakukan investasi dan merupakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk bisa memperoleh dana dari investor.

²⁴ Hikmah Rizki Lainatus Shifa, 'Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Cost Of Equity Capital Dengan Asimetri Informasi Sebagai Integrasi Variabel Intervening Dan Moderating', *Pekbis Jurnal*, 10.3 (2018), 236–53.

Penelitian yang dilakukan Carmelo Reverte terkait dengan penerapan GCG terhadap *Cost of equity*, hasil menunjukkan bahwa perusahaan dengan GCG yang baik akan memberikan peranan terhadap pembiayaan ekuitas sebuah perusahaan. Penelitian Carmelo Reverte dilakukan pada perusahaan-perusahaan di Spanyol dan memberikan hasil bahwa perusahaan dengan kualitas penerapan GCG memiliki *Cost of equity* yang lebih rendah. GCG mempengaruhi *Cost of equity* dengan cara mengurangi pengambil alihan oleh orang dalam dan meningkatkan *expected cash flow* yang dapat didistribusikan pada *stakeholder*. Pemisahan kekuasaan pada perusahaan menciptakan *asymmetry problems* antara *stakeholders* dan manager yang akhirnya menimbulkan *agency risk*. Dimana *agency risk* ini dapat menyebabkan terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection* sehingga investor yang rasional akan menuntut harga yang lebih tinggi untuk menanggung risiko tersebut. Dengan adanya penerapan GCG diharapkan dapat mengurangi *agency risk* yang disebabkan oleh *information asymmetries*.²⁵

4. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Seiring populernya tren investasi saham saat ini, semakin banyak investor yang tertarik untuk mulai berinvestasi ke saham syariah. Saham syariah merupakan efek yang berbentuk saham yang dalam perdagangannya mengikuti dan menyesuaikan dengan prinsip hukum syariat agama Islam. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan

²⁵ Suryanto Suryanto and Sarah Maulidina, 'Faktor Penentu Cost Of Equity Di Industri Properti Dan Real Estate', *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4.2 (2020), 166–80 <<https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2704>>.

sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- 1) Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
- 2) Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
- 3) Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi
- 4) 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.²⁶

5. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Bahkan, sebagai contoh sederhana, waktu yang anda korbankan untuk mempelajari buku ini juga merupakan suatu investasi. Anda mungkin harus merelakan waktu bersantai anda bersama keluarga untuk membaca buku ini dengan harapan memperoleh karir yang sukses di masa datang. Harapan akan masa depan yang lebih baik tersebut merupakan imbalan atas komitmen waktu dan usaha yang anda lakukan saat ini. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah,

²⁶ 'PT Bursa Efek Indonesia' <<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>> [accessed 26 October 2023].

emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial lainnya yang lebih kompleks seperti warrants, option dan futures maupun ekuitas internasional.

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (individual/retail investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan- perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana (bank dan lembaga simpan- pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.²⁷

6. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia, disingkat dengan BEI, bisa diartikan sebagai pasar. Produk yang diperjual-belikan di BEI adalah surat-surat berharga, seperti saham dan obligasi. Inilah tempat bertemu pihak yang ingin menjual saham dengan pihak yang ingin membeli saham. Kita sebagai investor individu, jika ingin membeli atau menjual saham, tidak bisa langsung ke BEI. Pihak yang boleh melakukan transaksi jual beli saham di BEI adalah perusahaan efek atau perusahaan sekuritas yang menjadi anggota bursa. BEI akan menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana sehingga setiap anggota bursa bisa dengan mudah melakukan transaksi jual dan beli saham atau surat berharga lainnya. BEI ini dimiliki oleh semua perusahaan efek anggota bursa. Siapa pun yang ingin menjual dan membeli saham perusahaan

²⁷ Handani and Astawinetu. h.2

tertentu, harus menggunakan jasa dari salah satu perusahaan sekuritas yang menjadi anggota bursa tersebut, termasuk kita sebagai investor individu.²⁸

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Untuk mengetahui penerapan GCG pada suatu perusahaan perlu dilakukan analisis prinsip-prinsip GCG yang telah diterapkan pada perusahaan, hal ini dapat dilihat pada *Annual Report* perusahaan setiap tahunnya. Latar belakang penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami hubungan antara praktik GCG yang baik dengan tingkat *Cost of equity* (COE) dalam konteks indeks yang secara khusus mencakup perusahaan-perusahaan berbasis prinsip-prinsip keuangan syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*. Melalui kajian literatur, penelitian ini akan mengeksplorasi elemen-elemen kunci GCG dan bagaimana implementasinya dapat memengaruhi COE. Berdasarkan judul penelitian yang diambil maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah :



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual

²⁸ Joko Salim, *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini* (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2012),h.8.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis, hipotesis adalah asumsi sementara yang terlebih dahulu harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu;

- H_1 : Variabel *Good Corporate Governance* memiliki hubungan signifikan terhadap Variabel *Cost of equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- H_2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Cost of equity* perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- H_3 : *Good Corporate Governance* perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) berada pada kategori baik
- H_4 : Saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) efisien untuk di diinvestasikan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran).²⁹

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi dampak yang terdapat pada *Cost of equity* perusahaan dengan adanya implementasi GCG terhadap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2020-2022. Sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode pengumpulan data secara langsung dari sumbernya di lingkungan alamiah.³⁰ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, seperti data laporan tahunan dan hasil publikasi *Annual Report* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) selama periode 2020 - 2022. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Makassar Jl. A. P.

²⁹ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Anak Hebat Indonesia, 2020),h.12

³⁰ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Anak Hebat Indonesia, 2020),h.150

³¹ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Anak Hebat Indonesia, 2020),h.19

Pettarani dan waktu penelitian yang akan peneliti gunakan dalam merampungkan penelitian ini kurang lebih 60 hari.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII), alasan pemilihan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai indeks saham syariah yang diteliti yaitu saham JII terdiri 30 perusahaan yang telah diseleksi sebanyak dua kali dalam setahun sesuai kriteria tertentu, seperti perusahaan harus menjalankan kegiatan sesuai syariat Islam dan memiliki nilai saham tertinggi diantara perusahaan-perusahaan syariah lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mulai terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan tidak pernah keluar atau *delisting* dari JII selama periode 2020-2022.

Tabel 3. 1

Daftar saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2020-2022

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	EXCL	XL Axiata Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.

No	Kode	Nama Saham
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

2) Sampel

Penarikan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut diantaranya:

1. Perusahaan yang terdaftar dan tidak pernah *delisting* dari perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2020 – 2022
2. Perusahaan yang menjalankan dan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Perusahaan yang konsisten menerbitkan hasil penilaian GCG dari *Asean Corporate Governance Scorecard* (ACGS) pada *Annual Report* dari tahun 2020-2022

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Tidak sesuai	Sesuai
Perusahaan terdaftar dan tidak pernah <i>delisting</i> dari <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode 2020 – 2021	-	17 perusahaan
Perusahaan menerapkan <i>Good Corporate Governance</i>	-	17 perusahaan
Perusahaan yang konsisten menerbitkan hasil penilaian GCG dari <i>Asean Corporate Governance Scorecard</i> (ACGS)	9 perusahaan	6 perusahaan

Hasil analisa berdasarkan kreteria sampel diatas maka didapat perusahaan 6 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan berasal dari laporan yang telah diterbitkan atau telah dipublikasikan oleh lembaga, organisasi, perusahaan berupa laporan perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Bentuk dari teknik dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, misalnya tulisan, gambar, atau karya-karya monumentasl dari seseorang. Data Sekunder yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam kelompok JII selama periode 2020-2022 yang dipublikasikan di website BEI (www.idx.co.id) dan Harga saham yang diambil dari situs Yahoo Finance (finance.yahoo.com). kemudian data tersebut akan diolah dengan menggunakan aplikasi Excel dan SPSS versi 25.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur.³² Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yang dimana terdapat 1 variabel *independen* yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan 1 variabel *dependen* yaitu *Cost of equity* (COE).

1) *Good Corporate Governance* (GCG)

Corporate Governance yang baik merupakan langkah yang penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*)

³² Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1997),h.23

dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil, dan bersifat jangka panjang. Untuk menilai penerapan GCG telah terlaksana dengan baik atau tidak, penulis menggunakan penilaian dari *Asean Corporate Governance Scorecard* (ACGS), parameter pengukuran praktik tata kelola, yang disepakati oleh *ASEAN Capital Market Forum* (ACMF). Parameter tersebut berdasarkan Prinsip *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor pada emiten di ASEAN. Penilaian ACGS di Indonesia dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD). OJK menunjuk IICD sebagai Badan Pemeringkat Domestik (*Domestic Ranking Body*) yang bertanggung jawab melaksanakan penilaian dengan ACGS di Indonesia. IICD secara mandiri melakukan penilaian praktik tata kelola korporat terbuka dengan menggunakan ACGS sehingga dapat digunakan perusahaan terbuka untuk meningkatkan praktik tata kelola sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Komponen penilaian *Asean Corporate Governance Scorecard* meliputi:

- Bagian A: Hak-hak Para Pemegang Saham
- Bagian B: Perlakuan Setara Terhadap Para Pemegang Saham.
- Bagian C: Peran Para Pemangku Kepentingan
- Bagian D: Pengungkapan dan Transparansi
- Bagian E: Tanggung Jawab Dewan³³

2) *Cost of equity* (COE)

COE dapat dihitung dengan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Dalam lingkup CAPM risiko diukur dengan beta. Faktor

³³ Sidharta Utama and dkk, *Tata Kelola Korporat Di Indonesi Teori, Prinsip, Dan Praktik* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2023).

risiko harus dimasukkan dalam penilaian suatu investasi. Karena risiko suatu aktiva bergantung antara lain pada tingkat *Return* yang layak bagi aktiva tersebut, maka CAPM dapat digunakan untuk menentukan berapa tingkat *Return* yang layak untuk suatu investasi dengan mengingat risiko investasi tersebut. CAPM adalah salah satu metode paling efisien untuk melihat risiko dan *Return*. Maksudnya, CAPM dapat menggambarkan secara jelas hubungan dan kaitan risiko dengan *Return* yang diharapkan.³⁴ Berikut persamaan CAPM dalam mengestimasi return dan risiko:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i (E(R_m) - R_f)$$

Keterangan:

- E (R_i) = Tingkat harapan dari pengembalian instrumen sekuritas atau *proxy* dari *Cost of equity*
- R_f = Suku bunga bebas risiko (*Risk Free Rate*)
- B_i = Beta dari instrumen-i, yang merefleksikan sensitivitas terhadap pasar
- E (R_m) = harapan pengembalian atau *Return* dari pasar
- (E(R_m)- R_f) = Premium risiko pasar (*Market Risk Premium*)

Beberapa catatan mengenai perhitungan CAPM:

1. *Risk Free Rate* dan *Market Risk Premium* merupakan *proxy* yang berlaku sama untuk setiap perusahaan, baik perusahaan yang dinilai maupun perusahaan komparasi yang dipakai sebagai pembanding. Hal ini terjadi karena *Risk Free Rate* dan *market*

³⁴ M. Boy Singgih Gitayuda and Dkk, *Manajemen Investasi*, ed. by Yuliatry Novita (Sumatera Barat: Get Press, 2022),h.74

Risk Premium lebih merepresentasikan faktor makro dari negara tempat perusahaan beroperasi.

2. Beta pada masing-masing perusahaan berbeda. Hal ini terjadi karena Beta merepresentasikan sistematis risiko dari masing-masing perusahaan terhadap pasar, dan masing-masing perusahaan tentu tidak mempunyai tingkat sensitivitas yang sama.³⁵

F. Tehnik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standard dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.³⁶

2. Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Ghazali menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah

³⁵ Irwan Djaja, *All about Corporate Valuation*, ed. by Yulian Masda (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017),h.121

³⁶ Molli Wahyun, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Oalahan Data Manual Dan Spss Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020),h.2

memiliki distribusi normal atau mendekati normal. peneliti menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* untuk uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoretis tertentu, dalam hal ini ialah data berdistribusi normal. Data yang diuji ialah data kuantitatif yang berskala interval atau rasio. Kegunaan prosedur ini ialah untuk melakukan pengujian apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas atau signifikansi sebesar >0.05 .³⁷

b) Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear, pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity*. Kriteria linearitas adalah Hubungan variable X dengan Y bersifat linear apabila nilai p value Sig < 0.05 . Nilai p value Sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian linearitas. Pada program SPSS nilai p value Sig dibandingkan dengan nilai probabilitas yang biasa digunakan yaitu 0.05.³⁸

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson*. Uji ini hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu, dalam model regresi yang memiliki konstanta, dan tidak terdapat variabel lag antarvariabel *independen*.

³⁷ Jonathan Sarwono, *Statistika Untuk Riset Skripsi*, ed. by Elizabeth Kurnia (Yogyakarta: ANDI, 2018).

³⁸ Nia Siti Sunariah Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2016).

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
 - b. Jika $dU < d < 4-du$ maka hipotesis nol diterima, artinya Tidak terdapat autokorelasi
 - c. Jika $dL < d < du$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya Tidak ada kesimpulan.³⁹
- d) Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varians yang sama maka homokedastisitas, tetapi apabila residualnya mempunyai varians tidak sama maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Ketentuan lolos uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, yaitu:

- 1) Jika nilai $Obs \cdot R\text{-squared} \ \& \ p \ value > 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai $Obs \ R\text{-squared} \ \& \ p \ value < 0,05$ maka ada heteroskedastisitas.⁴⁰

3. Regresi Linear Sederhana

Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antarvariabel. Analisis regresi merupakan teknik untuk analisis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan mempelajari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear sederhana adalah regresi yang variabel bebasnya (variabel X) berpangkat paling tinggi satu. Tujuan utama dari penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui

³⁹ Ekayana Sangkasari Paranita, *Lindung Nilai Berbasis Utang Valuta Asing* (Depok: Rajawali Pers, 2020),h.112

⁴⁰ Sufyati HS and dkk, *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*, ed. by Fidy Arie Pratama (Cirebon: Insania, 2021),h.53

melalui persamaan garis regresinya. Untuk regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel (variabel X dan Y).⁴¹ persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = *Cost of equity*

α = Konstanta

X = *Governance Corporate Governance*

β = Koefisien regresi

e = *Standar Error*

4. Koefisien Korelasi (R)

Uji Korelasi antara dua variabel ekonomi dan bisnis sering menjadi perhatian para pengambil keputusan di bidang ekonomi dan bisnis. Untuk menganalisis korelasi antara dua variabel diperlukan suatu besaran statistik yang disebut koefisien korelasi atau diberi simbol R. Koefisien korelasi (R) adalah suatu ukuran arah dan kekuatan hubungan linear antara dua variabel random (acak). Koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur korelasi linear di dalam statistik yang biasa dipergunakan di antaranya adalah koefisien korelasi Pearson. Besarnya nilai koefisien korelasi antara dua variabel adalah dari 1 sampai dengan +1. Jika koefisien korelasi antara dua variabel mendekati -1 atau mendekati +1, korelasi antara dua variabel tersebut semakin kuat. Namun, jika koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut mendekati 0, korelasi antara kedua variabel tersebut semakin lemah.

Kegunaan koefisien korelasi yang terpenting adalah untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Jika koefisien korelasi memiliki nilai R = 0 berarti antara kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi, sedangkan jika nilai R = 1

⁴¹ Nila Kusumawati, *Pengantar Statistika Penelitian* (Depok: Pres, Rajawali, 2017), h.125-126

atau $R = -1$ kedua variabel dikatakan memiliki korelasi sempurna. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi (mendekati 1) berarti semakin erat hubungan antara kedua variabel, dan semakin kecil nilai koefisien korelasi berarti semakin lemah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tanda (-) pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai antara kedua variabel berlawanan arah, artinya jika nilai satu variabel semakin tinggi, nilai variabel lain semakin rendah. Adapun tanda (+) pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa antara kedua variabel menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika satu variabel semakin meningkat, variabel lain juga mengalami peningkatan.⁴²

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X . Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.⁴³

Menurut Suliyanto Koefisien Determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam

⁴² Imamul Arifin and Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007),h.119-120

⁴³ Dergibson Siagian and Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006),h.259

menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (*dependent*). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.⁴⁴

6. Uji persial (uji t)

Uji persial (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yang diformulasikan dalam model. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan $p < 0,05$ maka pengaruh variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen* adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5 persen. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependennya* secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan/pengaruh/dampak variabel *independen* terhadap *dependennya* dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresinya, sehingga tidak lagi diperlukan.⁴⁵

⁴⁴ Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan*, ed. by Wiwik Rabiatul Adawiyah (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020),h.79

⁴⁵ Farah Margaretha Leon, *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi*, ed. by Aklia Suslia (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba 4, 2023),h.100-101

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini mencakup semua laporan mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dan hasil *Cost of equity* perusahaan selama periode 2020-2022 oleh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of equity* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan GCG pada *Annual Report* dan data historis perusahaan yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia dan sumber lainnya. Data ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah seperangkat tata hubungan (sistem) antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan/ organisasi. Tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan/ organisasi demi tercapainya tujuan perusahaan/ organisasi. Dari perspektif teori keagenan, tata kelola korporat yang baik (*good corporate governance*-GCG) sangat penting untuk mencegah konflik kepentingan di antara prinsipal dan agen yang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Pencegahan tersebut dilakukan melalui suatu struktur, sistem, proses, peraturan, dan nilai yang bertujuan agar kepentingan prinsipal dan agen selaras untuk kepentingan terbaik jangka panjang perusahaan dan atau agar konflik tersebut tidak merugikan perusahaan. Bagian berikut

menjelaskan prinsip-prinsip tata kelola yang jika dilaksanakan akan memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.⁴⁶

GCG dapat membantu memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip *Transparency, Acountability, Fairness, dan Responsibility*. Ini membantu melindungi kepentingan para pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut kategori penilaian GCG pada penelitian ini.

Table 4.1

Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance*

Skor Nilai	Level CG	Kategori
<60,00	Poor	Below Minimum Requirement
60,00-69,99	Level 1	Minimum Requirement
70,00-79,99	Level 2	Fair
80,00-89,99	Level 3	Good
90,00-99,99	Level 4	Very Good
>100	Level 5	Leadership In <i>Corporate Governance</i>

Sumber : *Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)*

Good Corporate Governance (GCG) yang baik merupakan evaluasi menyeluruh terhadap kualitas perusahaan dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Penilaian ini biasanya dilakukan berdasarkan sejumlah komponen atau aspek tertentu yang dinilai secara terstruktur. Berikut adalah deskripsi umum tentang penilaian komposit GCG berdasarkan Level GC:

- a. Level Poor , Below Minimum Requirement mencerminkan bahwa suatu entitas atau perusahaan tidak memenuhi standar minimum atau persyaratan yang ditetapkan untuk praktik tata kelola perusahaan yang baik

⁴⁶ Sidharta Utama and dkk, *Tata Kelola Korporat Di Indonesi Teori, Prinsip, Dan Praktik* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2023), hal.10

- b. Level satu, Minimum Requirement mencerminkan standar minimum atau persyaratan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan atau entitas untuk memastikan bahwa praktik tata kelola perusahaan mereka setidaknya memenuhi standar minimum yang diterima secara luas
- c. Level dua , Fair mencerminkan *Good Corporate Governance* telah sejalan dengan standar etika tata kelola yang baik
- d. Level tiga, mencerminkan *Good Corporate Governance* termasuk dalam kategori baik
- e. Level empat, mencerminkan *Good Corporate Governance* termasuk dalam kategori sangat baik
- f. Level lima, *Leadership in Corporate Governance* mencerminkan *Leadership in Corporate Governance* mencerminkan komitmen perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan etika dan transparansi yang tinggi

Indikator penilaian GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan prinsip - prinsip yang telah diterapkan oleh perusahaan. Hasil perhitungan penilaian *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Table 4.2
Penilaian Penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan

NO	KODE	Nama perusahaan	Tahun	Penilaian GCG
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2020	93,15
			2021	93,84
			2022	85,08
2	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2020	83,36
			2021	87,68
			2022	87,68
3	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2020	80,14

NO	KODE	Nama perusahaan	Tahun	Penilaian GCG
			2021	89,17
			2022	91,12
4	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020	88,05
			2021	88,83
			2022	89,09
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2020	106,60
			2021	106,60
			2022	107,15
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2020	94,95
			2021	87,89
			2022	89,69

Sumber data : Annual Report perusahaan

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk sebagai sampel penelitian berada pada tingkat baik dalam melaksanakan GCG yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi dalam menjalankan operasinya. Mereka konsisten dalam memenuhi komitmen, menghasilkan produk atau layanan berkualitas tinggi secara konsisten, dan memberikan layanan pelanggan yang baik. Perusahaan juga dapat diandalkan dalam mematuhi peraturan, memenuhi kewajiban keuangan, dan menjaga transparansi dalam laporan mereka. Dengan kata lain, perusahaan tersebut dapat diandalkan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi oleh para pemangku kepentingan seperti investor, karyawan, dan pelanggan.

2. *Cost of equity*

Cost of equity atau Biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang harus dibayarkan perusahaan kepada investor ekuitas. Ini mewakili kompensasi yang diminta pasar sebagai imbalan untuk memiliki aset dan

menanggung risiko yang terkait dengan memilikinya. Angka ini membantu para pemimpin keuangan menilai seberapa menarik investasi, baik secara internal maupun eksternal. Sulit untuk menentukan biaya ekuitas, karena mereka ditentukan oleh pemangku kepentingan dan berdasarkan perkiraan perusahaan, informasi historis, arus kas, dan perbandingan dengan perusahaan serupa. Biaya ekuitas dihitung menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).⁴⁷ Berikut hasil olah data nilai CAPM masing-masing perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian.

Table 4.3
Nilai *Cost of equity* menggunakan rumus CAPM

Kode Saham	Tahun	RI	RM	RF	B	CAPM / E(Ri)
ANTM	2020	10,11%	-0,15%	3,75%	2,71	-6,82%
	2021	3,79%	0,84%	3,50%	2,54	-3,26%
	2022	0,50%	0,36%	5,50%	3,59	-12,95%
INCO	2020	0,99%	-0,15%	3,75%	1,54	-2,26%
	2021	-0,86%	0,84%	3,50%	2,11	-2,11%
	2022	3,00%	0,36%	5,50%	3,37	-11,82%
PGAS	2020	1,95%	-0,15%	3,75%	2,89	-7,52%
	2021	-0,01%	0,84%	3,50%	3,25	-5,15%
	2022	-0,83%	0,36%	5,50%	1,47	-2,06%
PTA	2020	0,25%	-0,15%	3,75%	0,68	1,10%
	2021	-4,47%	0,84%	3,50%	1,43	-0,30%
	2022	-4,12%	0,36%	5,50%	1,90	-4,27%
UNVR	2020	-0,05%	-0,15%	3,75%	0,11	3,32%
	2021	4,49%	0,84%	3,50%	1,10	0,57%

⁴⁷ Olandari Mulyadi and dkk, *Manajemen Keuangan Lanjutan (Teori Case Study Dan Problem Solving)* (Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2022),hal.15

Kode Saham	Tahun	RI	RM	RF	B	CAPM / E(Ri)
	2022	2,49%	0,36%	5,50%	-0,93	10,28%
WIKA	2020	3,06%	-0,15%	3,75%	2,61	-6,43%
	2021	1,38%	0,84%	3,50%	1,76	-1,18%
	2022	-2,40%	0,36%	5,50%	1,45	-1,95%

Sumber data : Data diolah penulis 2024

Penilaian saham efisien dan tidak efisien dilakukan dengan cara membandingkan *Return* dengan ekspektasi *Return*.

$R_i > E(R_i)$: Efisien

$R_i < E(R_i)$: Tidak Efisien⁴⁸

Perhitungan CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) membantu investor dalam menilai apakah suatu saham berada dalam kondisi *Undervalued* atau *Overvalued* dengan membandingkan tingkat pengembalian yang diharapkan ($E(R_i)$) dengan tingkat pengembalian aktual (R_i). Dalam konteks ini, ketika tingkat pengembalian saham individu (R_i) lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan ($E(R_i)$), ini berarti saham tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari yang diprediksi oleh model CAPM.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif memang bertujuan untuk menyajikan, merangkum, dan mengatur data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Melalui tabulasi, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik, statistik deskriptif membantu dalam memberikan informasi tentang karakteristik variabel

⁴⁸ Lokiteswara Setya Wardhani, *Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dalam Menilai Saham Efisien Dan Tidak Efisien Saham Perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021*, ed. by Andri Hidayat (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2023) hal.32

penelitian. Kegiatan yang terkait, seperti menghitung rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan mengevaluasi kemencengan distribusi data, merupakan bagian penting dari analisis deskriptif untuk memahami sifat data yang diamati.

Tabel 4.4

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X- Good Corporate Governance	18	80,14	107,15	91,6706	7,79499	
Y- Cost of equity	18	-12,95	10,28	-2,9256	5,36774	
Valid N (listwise)	18					

Sumber data : Hasil Output SPSS 25, data diolah penulis 2024

Hasil uji SPSS untuk statistik deskriptif variabel *Good Corporate Governance* (X) menunjukkan sampel (N) sebanyak 18, yang diperoleh dari 6 perusahaan yang sahamnya dalam BEI dikaitkan dengan 3 tahun penelitian. *Good Corporate Governance* menghasilkan nilai rata-rata 91,67 dengan nilai minimum 80,14 dan nilai maximum 107,15 dengan standar deviasi sebesar 7,7499. Variabel *Cost of equity* (Y) menghasilkan nilai rata-rata -2,9256 dengan nilai minimum -12, 95 dan nilai maximum 10,28 data pada keenam perusahaan yaitu Aneka Tambang Tbk, Vale Indonesia Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Bukit Asam Tbk, Unilever Indonesia Tbk dan Wijaya Karya Tbk.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah sebuah proses untuk menguji apakah data yang dimiliki berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting karena banyak teknik statistik yang memerlukan asumsi bahwa data berasal dari distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji

normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai probabilitas atau signifikansi sebesar >0.05 maka nilai residual berdistribusi normal .

Table 4.5

Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,12992430
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,087
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber data : Hasil Output SPSS 25, data diolah penulis 2024

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, hasil analisis ini dapat dipertimbangkan untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi berikutnya karena dalam uji ini ditemukan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linearitas adalah proses statistik yang diperlukan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel dapat dijelaskan secara linier, yang merupakan asumsi penting dalam berbagai analisis statistik seperti regresi linier. Langkah-

langkahnya melibatkan pembentukan hipotesis, pengumpulan data, visualisasi dengan scatterplot, analisis korelasi, dan penggunaan uji statistik seperti uji regresi linier. Dengan menginterpretasikan nilai p-value dari uji statistik, kita dapat mengambil keputusan apakah menolak atau mempertahankan hipotesis nol, yang pada gilirannya memungkinkan kita untuk menentukan apakah hubungan linier antara variabel-variabel tersebut cukup signifikan secara statistik. Pengambilan keputusan yang akurat dalam uji linearitas sangat penting karena memastikan bahwa asumsi dasar analisis statistik kita terpenuhi, sehingga hasil analisis lebih dapat diandalkan dan dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan. Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang tersedia sesuai dengan model garis lurus atau tidak. Uji linearitas regresi berguna untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel, memperkirakan arah hubungan itu, dan memprediksi nilai variabel *dependen* berdasarkan nilai variabel *independen* yang diketahui. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity*, Kriteria linearitas adalah hubungan variabel X dengan Y bersifat linier apabila nilai p value sig $> 0,05$ atau dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- 2) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Table 4.6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y- <i>Cost of equity</i> * X- Good <i>Corporate Governance</i>	Between Groups	(Combined)	438,891	15	29,259	1,149	,561
		Linearity	199,858	1	199,858	7,849	,107
		Deviation from Linearity	239,033	14	17,074	,671	,741
	Within Groups		50,923	2	25,462		
	Total		489,814	17			

Sumber data : Hasil Output SPSS 25, data diolah penulis 2024

Hasil output pada tabel di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity signifikansi adalah 0,741 lebih besar dari 0,05 ($0,741 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Good corporat governance* (X) dengan variabel *Cost of equity* (Y).

Nilai F tabel dicari dengan rumus (df) Deviation from Linearity dan Within Gorups. Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai df adalah (14; 2). Kemudian kita tinggal melihat distribusi nilai F tabel pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan berpedoman pada nilai df tersebut. Maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 19,42. Diperoleh nilai F hitung adalah $0,671 < F$ tabel 19,42 Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* (X) dengan *Cost of equity*(Y).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah proses statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai dalam deret waktu atau antara residu dalam model regresi pada interval waktu yang berurutan. Dalam

konteks regresi, autokorelasi terjadi ketika terdapat pola korelasi antara kesalahan (residu) dalam model regresi pada waktu yang berurutan. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah asumsi dasar tentang ketiadaan autokorelasi dalam residu regresi terpenuhi. Jika autokorelasi terdeteksi, ini dapat mengindikasikan bahwa model regresi tidak sesuai dengan data dan estimasi parameter menjadi tidak konsisten. Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin-Watson* (DW tes). Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- Jika $dU < d < 4-du$ maka hipotesis nol diterima, artinya Tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL < d < du$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya Tidak ada kesimpulan

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>
1	,639 ^a	,408	,371	4,25703	2,348
a. Predictors: (Constant), X- Good Corporate Governance					
b. Dependent Variable: Y- Cost of equity					

Sumber data : Hasil Output SPSS 25, data diolah penulis 2024

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,348 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Berdasarkan klasifikasi nilai DW yaitu $a = 5\%$, $k = 1$, $n = 18$, maka diperoleh hasil dari tabel DW sebagai berikut:

$$d_u = 1,3913$$

$$4 - d_U = 2,6087$$

Perbandingan antara nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) dengan batas atas (d_U) dan batas bawah ($4-d_U$) penting untuk mengevaluasi adanya autokorelasi dalam data. Dengan nilai DW yang lebih besar dari batas atas d_U ($2,348 > 1,3913$), menunjukkan adanya autokorelasi negatif dalam data. Namun, hasil lainnya menunjukkan bahwa DW juga lebih kecil dari batas bawah ($4-d_U$) ($2,348 < 2,6087$), yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang signifikan. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat indikasi autokorelasi negatif dalam data, dampaknya tidak signifikan secara statistik. Ini memiliki implikasi penting dalam analisis statistik karena hasil yang lebih dapat diandalkan dan valid dapat diperoleh, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang diberikan oleh data. Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil dengan keyakinan yang lebih besar dalam menafsirkan hasil dan membuat keputusan berdasarkan analisis statistik yang dilakukan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah proses statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah ada pola heteroskedastisitas dalam residu dari model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan bahwa asumsi homoskedastisitas (varians konstan) dari model regresi terpenuhi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* adalah bahwa jika nilai p value $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi. Sebaliknya apabila nilai p value $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,735	6,899		,541	,596
	X- Good Corporate Governance	-,005	,075	-,016	-,062	,951

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber data : Hasil Output SPSS 25, data diolah penulis 2024

Hasil analisis yang tertera dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk mendukung keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini dikarenakan nilai p value sebesar 0,951, yang jelas lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05 atau ($0,951 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau dapat dikatakan bahwa tidak ada alasan untuk menolak asumsi homoskedastisitas dalam analisis ini.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian asumsi klasik (uji Linieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas) semua telah lolos uji, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga membantu dalam pemahaman hubungan antar variabel dan membuat prediksi tentang bagaimana

perubahan pada variabel *Good Corporate Governance* (X) dapat memengaruhi variabel *Cost of equity* (Y).

$$\hat{Y} = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = *Cost of equity*

α = Konstanta

X = *Governance Corporate Governance*

β = Koefisien regresi

e = Standar Errors

Table 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43,248	12,184		-3,550	,003
	X- <i>Good Corporate Governance</i>	,440	,132	,639	3,321	,004

a. Dependent Variable: Y- *Cost of equity*

Sumber data : Hasil Output SPSS 25, data diolah penulis 2024

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan SPSS versi 25 maka diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx + e$$

$$Y = -43,248 + 0,440X$$

- Hasil uji regresi linear sederhana di atas diperoleh nilai konstanta (α) yang diperoleh yaitu sebesar -43,248 megandung arti bahwa nilai konsisten variabel *Cost of equity* sebesar -43,248.
- Nilai koefisien regresi (β) *Good Corporate Governance* yang diperoleh yaitu sebesar 0,440 Hasil persamaan regresi dan interpretasi

dari analisis regresi sederhana adalah Nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu -43, 248 artinya apabila *Good Corporate Governance* sama dengan nol (0) maka *Cost of equity* mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi variabel (X) yaitu sebesar 0,440 artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Cost of equity* . Apabila *Good Corporate Governance* meningkat 1% maka, jumlah *Cost of equity* akan meningkat sebesar 0,440.

- c. Nilai t variabel *Good Corporate Governance* (X) didapat hasil senilai 3,321 yang mendakan bahwa memiliki pengaruh terhadap Cost Of equity.

2. Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien korelasi Pearson adalah sebuah ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan linier antara antara variabel bebas yang di teliti yaitu *Good Corporate Governance* terhadap variabel terikat yaitu *Cost of equity* . Nilai koefisien korelasi Pearson berkisar antara -1 dan 1, di mana nilai 1 menunjukkan hubungan linier positif sempurna, nilai -1 menunjukkan hubungan linier negatif sempurna, dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara dua variabel tersebut.

Table 4.10

Hasil Uji Koefisien korelasi pearson

Correlations			
		X- <i>Good Corporate Governance</i>	Y- <i>Cost of equity</i>
X- <i>Good Corporate Governance</i>	Pearson Correlation	1	,639**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	18	18
Y- <i>Cost of equity</i>	Pearson Correlation	,639**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data : Hasil Output SPSS 25, data diolah penulis 2024

Nilai korelasi (Korelasi Pearson) *Good Corporate Governance* (X) dan *Cost of equity* (Y) sebesar 0,639 menunjukkan hubungan positif yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,04. Untuk mengetahui besaran hubungan atau korelasi maka dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* pada hasil uji koefisien korelasi dan menyesuaikan dengan derajat hubungan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan, nilai korelasi sebesar 0,720 (72,0%) masuk dalam rentang 0,60% - 0,799%, yang menunjukkan hubungan yang "kuat". Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance* dan *Cost of equity* dengan tingkat hubungan yang "kuat".

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran dari seberapa besar variabel *independen* berkontribusi terhadap variasi dalam variabel *dependen*. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variasi perubahan dalam variabel *dependen*. koefisien determinasi

memainkan peran kunci dalam mengevaluasi kecocokan dan keefektifan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,408	,371	4,25703
a. Predictors: (Constant), X- Good Corporate Governance				

Sumber data : Hasil Output SPSS 25, data diolah penulis 2024

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,408. Ini mengindikasikan bahwa 40,8% dari variasi dalam variabel *dependen* dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model regresi. Sisanya, sebesar 59,2%, mungkin dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4. Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan dua cara.

- a) Berdasarkan nilai signifikan. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
- b) Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y sedangkan apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Besaran nilai t tabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= (a/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,025 ; 100-2-1) \\
 T \text{ tabel} &= (0,025 ; 15) = 2,131
 \end{aligned}$$

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43,248	12,184		-3,550	,003
	X- <i>Good Corporate Governance</i>	,440	,132	,639	3,321	,004

a. Dependent Variable: Y- *Cost of equity*

Sumber data : Hasil Output SPSS 25, data diolah penulis 2024

Hasil output uji parsial diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004, yang berada di bawah batas signifikansi umum 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independen* memiliki dampak yang signifikan pada variabel *dependen*. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cost of equity* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Jika membandingkan hasil t hitung dengan t tabel maka untuk variabel *Good Corporate Governance* (X) yaitu $3,321 > 2,131$ sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Good Corporate Governance* (X) dengan variabel *Cost of equity* (Y).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Seberapa baik *Good Corporate Governance* perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Otoritas Jasa keuangan telah menetapkan peraturan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan terbuka di Indonesia, maka dikeluarkan Surat Edaran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Dalam rangka meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan berbagai peraturan yang wajib diterapkan oleh Perusahaan Terbuka. Meski demikian, peraturan-peraturan ini belum mencakup semua aspek tata kelola perusahaan karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda, seperti sektor industri, ukuran, dan kompleksitas usaha. Oleh karena itu, OJK memperkenalkan pedoman tata kelola perusahaan yang belum atau tidak diatur secara rinci dalam perundang-undangan pasar modal, yang perlu diterapkan oleh Perusahaan Terbuka melalui pendekatan "Terapkan atau Jelaskan" (*Comply or Explain*). Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan penerapan tata kelola yang baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik mereka. Jika perusahaan tidak dapat menerapkan suatu praktik tata kelola yang baik, mereka harus menjelaskan alasannya secara transparan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendorong internalisasi praktik-praktik tata kelola yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas tata kelola di Perusahaan Terbuka.

Peningkatan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015. Dengan demikian, Perusahaan Terbuka di Indonesia diharapkan dapat menyetarakan tingkat tata kelola mereka dengan perusahaan-perusahaan di negara Asean lainnya, sehingga dapat bersaing secara efektif di pasar regional. Oleh sebab itu Penilaian GCG pada penelitian ini menggunakan *Asean Corporate*

Governance Scorecard membantu perusahaan di Indonesia dan negara-negara Asean lainnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik tata kelola perusahaan. Berikut kategori penilaian GCG pada penelitian ini.

Table 4.14

Kategori Penilaian *Good Corporate Governance*

Skor Nilai	Level CG	Kategori
<60,00	Poor	<i>Below Minimum Requirement</i>
60,00-69,99	Level 1	<i>Minimum Requirement</i>
70,00-79,99	Level 2	<i>Fair</i>
80,00-89,99	Level 3	<i>Good</i>
90,00-99,99	Level 4	<i>Very Good</i>
>100	Level 5	<i>Leadership In Corporate Governance</i>

Sumber : *Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)*

Hasil pengamatan penulis dari *annual report* tentang *Good Corporate Governance* yang baik dari keenam perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa perusahaan Aneka Tambang Tbk berada pada level 4 pada tahun 2020-2021 yang berarti tata kelola perusahaan dijalankan dengan sangat baik dan kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan ke level 3 namun masih dalam keadaan baik. Perusahaan Vale Indonesia Tbk berada pada level 3 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan konsisten dalam menjalankan *Good Corporate Governance*. Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2020-2021 berada pada level 3 dengan kategori baik kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 naik pada level 4, hal ini mencerminkan bahwa Perusahaan telah mengimplementasikan perbaikan dalam kebijakan, prosedur, atau struktur perusahaan yang telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola mereka.

Perusahaan Bukit Asam Tbk secara konsisten berada pada level 3 yang berarti berada dalam kategori baik. Unilever Indonesia Tbk menjadi

perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dalam penelitian ini yaitu berada pada level 5 yaitu *Leadership in Corporate Governance* dijelaskan dalam annual report Perusahaan menjelaskan bahwa penilaian yang dilakukan berada diatas rata-rata hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga menjadi pionir dalam menerapkan praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan. Perusahaan Wijaya Karya berada pada level 4 pada tahun 2020 dan menurun ke level 3 pada tahun 2021-2022 tetapi masih dalam kategori *Good Corporate Governance* diterapkan dengan baik.

Penjelasan ini telah menjawab rumusan masalah yaitu, seberapa baik *Good Corporate Governance* perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 memandang bahwa *Good Corporate Governance* yang baik memiliki fungsi sebagai alat untuk mengawasi dan memastikan bahwa pengendalian atas pengelolaan suatu perusahaan dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, peraturan yang dimaksud ialah sesuai dengan ketentuan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, Tahun 2006 Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh KNKG pada tahun 2006 bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan di Indonesia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja, daya saing, dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Seberapa baik saham di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* efisien untuk Investasi

Dunia investasi mampu memberi pengaruh krusial terhadap aktivitas menanam modal yang sedang dilakukan. Salah satu konsep di dunia investasi

yang penting untuk dipahami adalah *cost of equity* atau biaya ekuitas. Secara umum, pengertian *cost of equity* adalah konsep investasi yang mampu membantu investor dalam memahami lebih jauh terkait proses perusahaan mendanai kegiatan operasional dan seberapa efektif saham layak untuk dibeli. Pemahaman tentang konsep ini juga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang optimal. *Cost of equity* digunakan oleh manajer perusahaan dan investor untuk membuat keputusan investasi. Dalam analisis keuangan, ini sering digunakan dalam model penilaian seperti *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*.

Penilaian saham efisien dan tidak efisien dilakukan dengan cara membandingkan *Return* dengan ekspektasi *Return*.

$R_i > E(R_i)$ *Undervalue*: Efisien

$R_i < E(R_i)$ *Overvalue* : Tidak Efisien

Hasil perhitungan CAPM diperoleh bahwa keenam perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian termasuk kedalam saham yang dalam kondisi *Overvalue* atau efektif untuk dibeli karena Tingkat pengembalian saham individu (R_i) lebih besar dibanding Tingkat pengembalian yang diharapkan $E(R_i)$.

Sejalan dengan teori CAPM, hasil ini mengindikasikan bahwa saham-saham tersebut memiliki tingkat pengembalian aktual yang lebih tinggi daripada tingkat pengembalian yang diharapkan berdasarkan risiko sistematis yang diukur oleh beta. Menurut teori CAPM, hubungan antara risiko dan pengembalian adalah linier, di mana saham dengan beta yang lebih tinggi diharapkan memberikan pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko tambahan yang diambil oleh investor. Namun, ketika tingkat pengembalian saham individu (R_i) secara konsisten lebih tinggi daripada tingkat pengembalian yang diharapkan ($E(R_i)$), hal ini dapat menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja saham tersebut yang tidak sepenuhnya tertangkap oleh beta. Faktor-faktor ini dapat

mencakup keuntungan kompetitif perusahaan, inovasi produk, atau manajemen yang efektif, yang semuanya dapat memberikan pengembalian tambahan di luar yang diharapkan oleh model CAPM.

Penemuan ini menunjukkan bahwa saham tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada yang diharapkan. Ini bisa menjadi indikasi bahwa saham tersebut sedang dalam tren positif atau melebihi perkiraan pasar. Hal ini dapat menarik bagi investor karena menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar daripada yang diantisipasi.

3. *Hubungan Good Corporate Governance terhadap Cost of equity* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan yang "kuat" dan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *Cost of equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad syahrul Anam Saputra yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) hubungan antara variabel COE (*Cost of equity*) dengan variabel skor indeks GCG (*Good Corporate Governance*) signifikan atau hubungan antar variabel adalah linear. Hubungan searah antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Cost of equity* menunjukkan bahwa ketika praktik GCG ditingkatkan, biaya modal *Cost of equity* cenderung turun. Dengan kata lain, penerapan praktik GCG yang baik cenderung berdampak positif terhadap biaya ekuitas perusahaan. Hubungan positif berarti bahwa adanya peningkatan dalam praktik GCG secara konsisten berhubungan dengan *Cost of equity* perusahaan.

Praktik GCG yang ada di JII sejalan dengan teori prinsip "*high risk, high return*" (risiko tinggi, imbal hasil tinggi) adalah konsep dalam investasi yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan potensi hasil yang tinggi,

investor harus bersedia menghadapi risiko yang lebih tinggi.⁴⁹ Ini berarti bahwa investasi dengan potensi imbal hasil yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Dalam konteks *Jakarta Islamic Index* (JII), di mana perusahaan terikat pada prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik bisnis tertentu dan mengutamakan aspek keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan, prinsip "*high risk, high return*" dapat mengalami penyesuaian. Meskipun demikian, konsep ini masih relevan dalam arti bahwa investasi yang memiliki potensi imbal hasil yang lebih tinggi umumnya melibatkan risiko yang lebih tinggi, bahkan dalam konteks syariah.

Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan *Cost of equity* dapat tercermin melalui persepsi investor terhadap risiko dan kinerja perusahaan. Dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan investor dan mengurangi risiko yang terkait dengan investasi mereka. Hal ini dapat menghasilkan penurunan premi risiko yang diperlukan untuk menentukan *Cost of equity*. Praktik *Good Corporate Governance* yang transparan, akuntabel, dan memperhatikan kepentingan semua *stakeholders* dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang. Sebagai hasilnya, investor mungkin lebih bersedia untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan tersebut dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat menurunkan *Cost of equity*.

Praktik *Good Corporate Governance* yang efektif juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko dengan lebih baik, termasuk risiko yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum, serta risiko reputasi. Dengan mengurangi risiko ini, perusahaan dapat meminimalkan premi risiko yang disyaratkan oleh investor dalam menilai

⁴⁹ Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: Penerbitan Cv Budi Utama, 2017).h.132

Cost of equity perusahaan. Dengan demikian, implementasi *Good Corporate Governance* dapat berdampak positif pada penurunan *Cost of equity*, karena hal ini mencerminkan persepsi investor yang lebih positif terhadap risiko dan kinerja perusahaan.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik memiliki akar yang dalam dalam ajaran agama. Prinsip-prinsip seperti transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial dipandang sebagai bagian integral dari praktik bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks investasi, Islam mendorong untuk menghindari riba (bunga), spekulasi, dan aktivitas bisnis yang melanggar prinsip-prinsip keadilan dan kebersamaan. Implementasi praktik GCG yang efektif dalam perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat memengaruhi persepsi investor tentang risiko dan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penilaian *Cost of equity* mereka.

Perusahaan yang terdaftar di JII cenderung mengejar hasil yang tinggi dengan mempertimbangkan risiko yang terkait dengan prinsip syariah. Hal ini dapat mencakup investasi dalam sektor-sektor yang lebih stabil dan kompatibel dengan prinsip-prinsip syariah, seperti sektor keuangan syariah, infrastruktur, atau properti, yang memiliki risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor-sektor yang lebih spekulatif. Dengan demikian, prinsip "*high risk, high Return*" tetap berlaku dalam investasi di JII, namun perusahaan cenderung memilih investasi dengan risiko yang dapat dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang mempengaruhi cara mereka mengevaluasi potensi imbal hasil dan risiko investasi.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of equity* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Hasil penelitian dari uji parsial (t) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cost of equity* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini

menandakan bahwa semakin tinggi nilai GCG, semakin tinggi juga perkiraan *Cost of equity*. persamaan tersebut menggambarkan bahwa ada hubungan positif antara GCG dan *Cost of equity*. Semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap GCG, semakin tinggi pula estimasi *Cost of equity* yang diharapkan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sekitar 40,8% dari variasi dalam biaya ekuitas dapat dijelaskan oleh variabel tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Ini menandakan bahwa aspek-aspek seperti transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika bisnis dapat memengaruhi sebagian besar variasi dalam biaya ekuitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Abdurrahman Setiawan, Muhammad Syahrul Anam Saputra, Putri dwi Wahyuni dan Wiwik Utami, Evleen Charistine dan Fiki Katrika yang menjelaskan bahwa masih ada variasi lain dalam biaya ekuitas yang tidak dapat dijelaskan oleh tata kelola perusahaan. Variasi ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi biaya ekuitas, seperti kondisi pasar, kondisi ekonomi, kebijakan perusahaan, dan faktor-faktor industri yang lebih luas. Jadi, meskipun tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran penting dalam menentukan biaya ekuitas, untuk memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi biaya ekuitas, perlu untuk melihat lebih dari sekadar tata kelola perusahaan saja.

Tingkat *Cost of equity* (biaya ekuitas) yang diharapkan cenderung meningkat seiring dengan peningkatan risiko yang dihadapi oleh para investor. Ini terkait erat dengan konsep premi risiko, yang merupakan tambahan keuntungan yang diharapkan oleh investor sebagai imbalan atas risiko yang mereka ambil dengan berinvestasi dalam saham suatu perusahaan. *Return* merupakan salah satu alasan utama mengapa orang berinvestasi. Ini adalah imbal hasil dari investasi yang diharapkan untuk diperoleh oleh seorang investor. Dalam manajemen investasi, perbedaan

antara *Return* yang diharapkan dan *Return* yang benar-benar diterima oleh investor (*Return* aktual) dapat menjadi signifikan. Faktor-faktor seperti perubahan pasar, kinerja investasi yang tidak sesuai ekspektasi, atau fluktuasi inflasi dapat menyebabkan perbedaan antara *Return* yang diharapkan dan *Return* aktual. Perbedaan ini menciptakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Struktur Tata Kelola Perusahaan berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, secara garis besar tergambar pada Organ Utama Perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing Organ Tata Kelola Perusahaan memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan GCG dan pelaksanaan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan. Dengan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan dengan baik, risiko yang terkait dengan investasi dalam saham perusahaan dapat berkurang. Ini karena praktik GCG yang efektif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan keterlibatan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko bagi investor.

Hal ini juga tidak terlepas dari peran *Good Corporate Governance* yang dijalankan sesuai prinsip-prinsip syariah. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah perusahaan yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria ini mencakup berbagai aspek, seperti sumber pendapatan yang halal, larangan terhadap riba (bunga), spekulasi, dan bisnis yang dianggap tidak etis menurut prinsip syariah Islam.

Hasil analisis perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki kelebihan yang signifikan karena adanya kepatuhan terhadap

prinsip-prinsip syariah Islam. Ini menciptakan kepercayaan tambahan dari investor yang peduli dengan prinsip-prinsip syariah, serta menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan. Selain itu, dengan populasi Muslim yang besar di Indonesia dan di seluruh dunia, terdapat potensi pasar yang signifikan bagi produk dan layanan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Good Corporate Perusahaan yang dijadikan sampel diantaranya Aneka Tambang Tbk, Vale Indonesia Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Bukit Asam Tbk, Unilever Indonesia Tbk dan Wijaya Karya Tbk telah menerapkan prinsip GCG dengan baik. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan memperhatikan nilai-nilai etika dan standar yang tinggi.

Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang sejalan dengan prinsip teori prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran.⁵⁰

a. Prinsip pertanggung jawaban

Prinsip pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah sejalan dengan prinsip-prinsip GCG, menciptakan kerangka kerja yang mendukung praktik bisnis yang etis, transparan, dan bertanggung jawab. Integrasi prinsip-prinsip ini membantu dalam menciptakan kepercayaan dan kredibilitas di antara pemangku kepentingan, serta memastikan bahwa operasi bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam dan standar tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip pertanggungjawaban didasarkan pada salah satu ayat Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Muddaththir (74) : 38

⁵⁰ Muhammad Al Amin, *Filsafat Teori Akuntansi* (Magelang: Unimma Press, 2018),hal.93.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۃ

Terjemahnya:

Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya ⁵¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan pertanggungjawaban sebenar-benarnya sebagaimana seorang pemimpin yang baik ketika mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan. Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an. Maksudnya setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. Dalam hal ini, transaksi yang dilakukan seorang pembisnis harus dipertanggungjawabkan secara konkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi

b. Prinsip keadilan

Prinsip Keadilan adalah nilai inti dalam akuntansi syariah, di mana setiap transaksi harus adil bagi semua pihak yang terlibat. Dalam GCG, prinsip keadilan juga ditekankan, di mana perusahaan harus memperlakukan semua pemangku kepentingan dengan adil dan setara. Ini berarti memberikan informasi yang sama kepada semua pemegang saham dan memastikan bahwa tidak ada pihak yang diuntungkan secara tidak adil atas pihak lain. Prinsip keadilan didasarkan pada salah satu ayat dal Al-Qur'an sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nahl (16): 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ ۉ﴾

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019), Al-Muddassir : 38

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵²

Ayat diatas menekankan pentingnya berbuat adil kepada setiap manusia dan menjadi pemimpin yang dapat berlaku adil serta menebar kebaikan kepada seluruh masyarakat, sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an. Pada hakikatnya, pemberlakuan seseorang sesuai dengan haknya berkaitan dengan pelaksanaan pemerintahan yang adil, yang mengacu pada prinsip keadilan dalam menentukan seluruh kebijakan di segala bidang sehingga pelanggan merasa tidak terabaikan dengan komplain atau keluhan yang dialaminya. Prinsip keadilan dalam GCG adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara kewajiban dan hak-hak, di mana keadilan terletak pada keseimbangan antara menuntut hak dan menjalankan kewajiban. Dengan kata lain, keadilan adalah keadaan di mana setiap orang memperoleh perlakuan yang sama yang tidak diukur dari golongan apapun. Perusahaan yang menerapkan prinsip keadilan dalam GCG bertujuan untuk mencapai keadilan bagi seluruh pelanggan, yang tidak terlepas dari tanggung jawab dan kebutuhan yang menjadi hak dari setiap pelanggan tanpa mendahulukan hak dan golongan pribadi. Prinsip ini memastikan bahwa perusahaan memperlakukan semua pelanggan dengan cara yang adil dan setara, menciptakan lingkungan bisnis yang transparan, bertanggung jawab, dan etis.

c. Prinsip kebenaran

⁵² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019), An-Nahl : 90

Prinsip kebenaran dalam akuntansi ini jika dilakukan dengan baik maka akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.⁵³ Prinsip kebenaran didasarkan pada salah satu firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal (8) : 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menkhianati Allah dan rasulnya (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui⁵⁴

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang harus bersikap jujur dan tidak berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta harus amanah dalam menjalankan tugas yang telah dipercayakan. Prinsip ini sejalan dengan *Good Corporate Governance* (GCG), yang mengharuskan setiap individu dan entitas bisnis untuk bertindak dengan integritas dan transparansi. Dalam konteks perpajakan, perusahaan dan wajib pajak harus membayar dan melaporkan pajaknya dengan jujur tanpa mengurangi sepersen pun dari pajak terutang. Penerapan prinsip ini dalam GCG memastikan bahwa perusahaan tidak hanya mematuhi hukum dan peraturan perpajakan yang berlaku, tetapi juga menjalankan praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas di mata pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

⁵³ Amanita Novi Yushita, 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.1 (2017), 11–26. h. 21-22

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019), Al-Anfal:27

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyediakan kerangka hukum yang komprehensif untuk mengatur kegiatan pasar modal di Indonesia, dengan tujuan menciptakan pasar modal yang adil, efisien, dan transparan, serta memberikan perlindungan bagi investor. Pengaturan yang diadopsi dalam UU ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pasar modal dan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di Indonesia. Penerapan GCG yang mengikuti prinsip syariah dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi persepsi risiko investor. Seiring dengan penurunan risiko, biaya ekuitas perusahaan juga cenderung turun karena investor lebih bersedia untuk menanamkan modal pada perusahaan yang dianggap memiliki risiko yang lebih rendah. Selain itu, penerapan prinsip syariah sering kali melibatkan penghindaran praktik-praktik yang dapat menimbulkan kontroversi atau ketidakpastian, seperti riba dan spekulasi. Dengan menjauhi praktik-praktik ini, perusahaan dapat mengurangi risiko hukum dan reputasi yang dapat mempengaruhi harga saham dan biaya ekuitas. Secara keseluruhan, praktik GCG yang mengikuti prinsip syariah dapat mengurangi biaya ekuitas perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko, dan menjaga reputasi.

Menurut Suprayitno & *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) Corporate Governance* adalah sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan

tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain⁵⁵ Hal ini pula dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl :

﴿
إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
﴾
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Terjemahnya

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.⁵⁶

Maksud ayat ini yang berhubungan dengan GCG adalah pentingnya berlaku adil dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis dan pengelolaan perusahaan. Prinsip GCG menekankan pentingnya adil, berbuat baik, menghindari perbuatan keji dan kemungkar, serta memupuk hubungan yang harmonis dengan semua pihak terkait, termasuk keluarga dan komunitas. Ayat ini menegaskan bahwa keadilan, kebaikan, dan menjauhi kejahatan adalah ajaran yang diturunkan Allah untuk diikuti oleh umat manusia, termasuk dalam konteks pengelolaan perusahaan yang baik dan beretika.

⁵⁵ Muhammad Multazam and dkk, *Peran Good corporate governance dalam Pertumbuhan Returnsaham Perusahaan Milik Negara* (Aceh: PT. Radja Intercontinental Publishing, 2023), hal.10

⁵⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019), An-Nahl : 90



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Cost of equity* pada Perusahaan Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* berdasarkan Berdasarkan hasil analisis pada *annual report* dari tahun 2020-2022, masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel telah tergolong dalam baik dalam menjalankan operasinya.
2. *Cost of equity* yang diukur dengan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) diperoleh hasil bahwa dari ke enam perusahaan yang diteliti memiliki tingkat pengembalian saham individu (R_i) lebih besar dibanding Tingkat pengembalian yang diharapkan $E(R_i)$, hal menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut efisien untuk dibeli
3. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi Pearson dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* dengan variabel *Cost of equity*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang kuat dan positif yang signifikan
4. Hasil uji parsial (t) diketahui nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap variabel *Cost of equity* . Hasil uji koefisien determinasi dihasilkan nilai R square sebesar 0,408, yang mengindikasikan bahwa sekitar 40,8% dari variasi dalam *Cost of equity* dapat dijelaskan oleh tingkat tata kelola perusahaan yang baik dan 59,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak dan menambah variabel untuk memahami variabel lain yang dapat mempengaruhi *Cost of equity* selain tata kelola perusahaan, untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang dapat memperjelas variabilitas dalam *Cost of equity* serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih valid serta dapat menggambarkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk memperkuat pengelolaan perusahaan guna menciptakan lingkungan perusahaan yang sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) syariah untuk meningkatkan efisiensi perusahaan

C. Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Terbatas, penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan di Indonesia atau di pasar saham lainnya.
2. Periode Waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini mungkin hanya mencakup periode tertentu. Perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, atau faktor eksternal lainnya selama periode yang berbeda dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan keterbatasan ini saat menginterpretasikan hasil penelitian dan mempertimbangkan peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengatasi keterbatasan tersebut.



DAFTAR PUTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Amin, Muhammad Al, *Filsafat Teori Akuntansi* (Magelang: Unimma Press, 2018)

Association, Asian Corporate Governance, 'Future Promise Aligning Governance And ESG In Asia' <www.new.acga-asia.org> [accessed 3 October 2023]

Christine, Evleen, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Cost of Equity Pada Peserta Cgpi Di Indonesia Periode 2011-2013', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3.2 (2017), 1–12

Djaja, Irwan, *All about Corporate Valuation*, ed. by Yulian Masda (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)

Faranita, Riska, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*, ed. by Harya Wahyuni (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqoi, 2018)

Gama, Agus Wahyudi Salasa, and dkk, *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik* (Bandung: Pt Nilacakra Publishing House, 2024)

Gitayuda, M. Boy Singgih, and Dkk, *Manajemen Investasi*, ed. by Yuliatr Novita (Sumatera Barat: Get Press, 2022)

Handani, Sri, and Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Fortofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

HS, Sufyati, and dkk, *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*, ed. by Fidya Arie Pratama (Cirebon: Insania, 2021)

Jaya, Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Anak Hebat Indonesia, 2020)

Kartika, Fiki, 'Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Cost Of Equity Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 (2018) <<https://doi.org/10.51277/keb.v13i1.20>>

Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2016)

Kennedy, Pasma Sariguna Johnson, and Santi Lina Siregar, 'Para Pelaku Fraud Di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia (Fraud Actors in Indonesia According to Fraud Indonesia Survey)', *Buletin Ekonomi FEUKI*, 21.2 (2017),

50–58

- Keuangan, Otoritas Jasa, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022' <www.ojk.go.id> [accessed 21 October 2023]
- Kusumawati, Nila, *Pengantar Statistika Penelitian* (Depok: Pres, Rajawali, 2017)
- Leon, Farah Margaretha, *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi*, ed. by Aklia Suslia (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba 4, 2023)
- Masri, Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1997)
- Muchtar, Evan Hamzah, *Corporate Governance Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*, ed. by Abdul (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021)
- Multazam, Muhammad, and dkk, *Peran Good Corporate Governancedalam Pertumbuhan Returnsaham Perusahaan Milik Negara* (Aceh: PT. Radja Intercontinental Publishing, 2023)
- Mulyadi, Olandari, and dkk, *Manajemen Keuangan Lanjutan (Teori Case Study Dan Problem Solving)* (Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2022)
- Norfai, *Statistik Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis Dan Aplikatif)* (Klaten: Lakeisha, 2021)
- Nursiyono, Joko Ade, and Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linier Untuk Penelitian* (Malang: Media Nusa Creative, 2016)
- Paranita, Ekayana Sangkasari, *Lindung Nilai Berbasis Utang Valuta Asing* (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- 'PT Bursa Efek Indonesia' <<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>> [accessed 26 October 2023]
- RI, Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2019)
- Salim, Joko, *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini* (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2012)
- Saputra, Muhammad Syahrul Anam, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', 2.2 (2022), 67–77
- Sartono, and R. Agus, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*, ketiga (Yogyakarta: BPFE, 1996)

- Sarwono, Jonathan, *Statistika Untuk Riset Skripsi*, ed. by Elizabeth Kurnia (Yogyakarta: ANDI, 2018)
- Savitri, Enni, *Tata Kelola Perusahaan (Tinjauan Teori Dan Studi Empiris)* (Riau: UR Press, 2019)
- Setiawan, Abdurrahman, 'Dampak Corporate Governance Terhadap Cost of Capital Di Industri Manufaktur Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 11.2 (2020) <<https://doi.org/10.47007/jeko.v11i2.3291>>
- Shifa, Hikmah Rizki Lainatus, 'Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Cost Of Equity Capital Dengan Asimetri Informasi Sebagai Integrasi Variabel Intervening Dan Moderating', *Pekbis Jurnal*, 10.3 (2018), 236–53
- Siagian, Dergibson, and Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Sugeng, Bambang, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: Penerbitan Cv Budi Utama, 2017)
- Suroso, Sugeng, *Good Corporate Governance* (Jawa Timur: Qiara Media, 2022)
- Surya, Indra, *Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Cet.ke-2 (Jakarta: Kencana, 2008)
- Suryanto, Suryanto, and Sarah Maulidina, 'Faktor Penentu Cost Of Equity Di Industri Properti Dan Real Estate', *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4.2 (2020), 166–80 <<https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2704>>
- Utama, Sidharta, and dkk, *Tata Kelola Korporat Di Indonesi Teori, Prinsip, Dan Praktik* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2023)
- Wahyudin, Undang Ruslan, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020)
- Wahyun, Molli, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Oalahan Data Manual Dan Spss Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020)
- Wahyuni, Putri Dwi, and Wiwik Utami, 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intelecctual Capital Disclosure Terhadap Cost Of Equity Capital', 11.3 (2018), 359–83
- Wahyuni, Sri, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan*, ed. by Wiwik Rabiatal Adawiyah (Surabaya: Scopindo Media

Pustaka, 2020)

Wardhani, Lokiteswara Setya, *Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dalam Menilai Saham Efisien Dan Tidak Efisien Saham Perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021*, ed. by Andri Hidayat (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2023)

Wicaksono, Galih, and Dkk, *Teori Akuntansi*, ed. by Saprudin (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Yushita, Amanita Novi, 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.1 (2017), 11–26





Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

CAPAIAN PENILAIAN PENERAPAN GCG
GCG ASSESSMENT ACHIEVEMENT



HIGHLIGHT AKTIVITAS GCG TAHUN 2020
HIGHLIGHT OF GCG EVENTS 2020





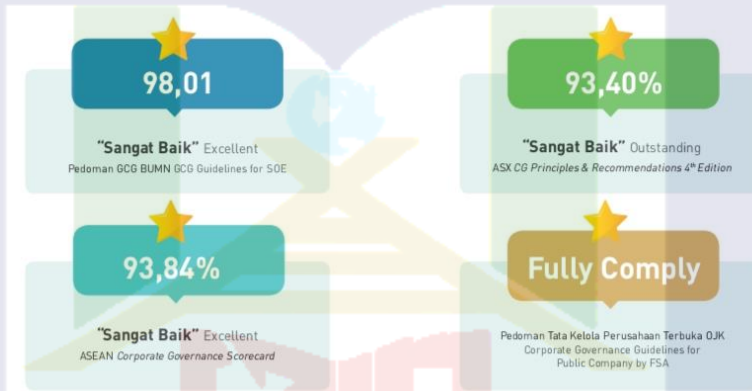
Pada tahun 2021, ANTAM telah melakukan beberapa peningkatan dalam lingkup tata kelola Perusahaan, diantaranya implementasi sistem manajemen anti penyuapan di UBP Nikel Sulawesi Tenggara dan UBPP Logam Mulia.

In 2021, ANTAM made several improvements in the corporate governance, including implementation of anti-bribery management system in South East Sulawesi Nickel Mining Business Unit and Precious Metal Processing and Refinery Business Unit.

Selain itu terdapat penghargaan lainnya terkait kinerja Perusahaan sebagaimana dijelaskan pada bagian Sertifikasi dan Penghargaan dalam Laporan Tahunan ini.

ANTAM also received other awards relating to the Company's performance, as explained in this Annual Report's Certification and Awards section.

Capaian Penilaian Penerapan GCG
GCG Assessment Achievement



Highlight Aktivitas GCG Tahun 2021
Highlight of GCG Events 2021



Laporan Dewan Komisaris dan Direksi
Report from the Board of Commissioners
and the Board of Directors



Profil Perusahaan
Company Profile



Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



Semua Kebijakan Pelaksana MIND ID yang berjumlah 41 kebijakan ini sudah diadopsi ke dalam kebijakan Internal ANTAM sesuai Surat Direktur Utama ANTAM Nomor 619/OO/DAT/2023 perihal Tindak Lanjut Pengadopsian Kebijakan Pelaksana MIND ID tanggal 27 Februari 2023.

All of the 41 MIND ID Implementing Policies have been adopted into ANTAM's internal policies in accordance with ANTAM President Director Letter Number 619/OO/DAT/2023 regarding Follow-up on the Adoption of MIND ID Implementing Policies dated February 27, 2023.

Di tahun 2022 ANTAM kembali meraih penghargaan The 13th IICD Corporate Governance yang diselenggarakan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). Penghargaan tersebut diterima Direktur Sumber Daya Manusia ANTAM, Basar Simanjuntak, pada 27 Mei 2022 di Jakarta. The IICD *Corporate Governance Award* merupakan ajang pemberian apresiasi kepada emiten dengan praktik GCG terbaik. Penilaian dilakukan berdasarkan ASEAN CG Scorecard yang didukung oleh 10 asesor independen yang bertujuan untuk mendorong penerapan atau kelola perusahaan yang baik untuk seluruh emiten di Indonesia dan memberikan dukungan kepada regulator dalam menerapkan peraturan yang berkaitan dengan implementasi GCG.

In addition, in 2022 ANTAM once again won The 13th IICD Corporate Governance award organized by The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). The award was received by ANTAM's Human Resources Director, Basar Simanjuntak, on May 27, 2022 in Jakarta. The IICD Corporate Governance Award is an event that gives appreciation to issuers with the best GCG practices. The assessment is carried out based on the ASEAN CG Scorecard supported by 10 independent assessors which aims to encourage the implementation of good corporate governance for all issuers in Indonesia and provide support to regulators in implementing regulations related to the implementation of GCG.

CAPAIAN PENILAIAN PENERAPAN GCG

GCG ASSESSMENT ACHIEVEMENT



Penilaian Penerapan GCG

GCG Implementation Assessment

Perseroan tidak menunjuk pihak independen untuk melakukan penilaian penerapan GCG selama periode pelaporan. Namun sesuai informasi Bursa Efek Indonesia, skor penilaian PT Vale berdasarkan kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) meningkat sebesar 20,68%, menjadi 83,36%. Penilaian berdasarkan *assessment* yang dilakukan RSM Indonesia sebagai *Domestic Ranking Bodies* (DRB) dan *Corporate Governance Expert* (CG Expert) sesuai kriteria ACGS. ACGS adalah inisiatif mengenai tata kelola perusahaan dari ASEAN dalam rencana implementasi *ASEAN Capital Market Forum* (ACMF). Lima aspek penilaian dalam ACGS adalah hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, dan terakhir tanggung jawab dewan komisaris dan direksi. Atas peningkatan skor penilaian tersebut dan berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap 100 perusahaan terbuka di bawah kategori kapitalisasi pasar terbesar, Perseroan dianugerahi penghargaan sebagai *Significantly Improved Public Listed Companies in Indonesia* pada bulan Juni 2020.

The Company did not appoint independent parties to conduct GCG implementation assessments during the reporting period. However, according to the information from the IDX, the assessment score of the Company based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) increased 20,68% to 83,36%. The assessment was conducted by RSM Indonesia as *Domestic Ranking Bodies* (DRB) and *Corporate Governance Expert* (CG Expert) in accordance with the ACGS criteria. ACGS is an initiative on corporate governance from ASEAN in the implementation plan of the *ASEAN Capital Market Forum* (ACMF). Five assessment aspects in the ACGS are the shareholders' rights, fair treatment to shareholders, stakeholders' role, disclosure and transparency, and lastly responsibilities of the board of commissioners and the board of directors. In respond to the increasing score and based on the assessment conducted of 100 public companies under the biggest market capitalization category, the Company was recognized as one of the most *Significantly Improved Publicly Listed Companies in Indonesia* in June 2020.



Foto diambil sebelum pandemi COVID-19.
Photo was taken before COVID-19 pandemic.

PENILAIAN PENERAPAN GCG

GCG Assessment

Perseroan belum menunjuk pihak independen untuk melakukan penilaian penerapan GCG. Untuk tahun-tahun pelaporan sebelumnya, Perseroan mengacu kepada penilaian yang dilakukan oleh RSM Indonesia sebagai *Domestic Ranking Bodies* ("DRB") dan *Corporate Governance Expert* (CG Expert) sesuai kriteria ACGS. Penilaian tersebut dilakukan setiap dua tahun sekali dan terakhir dilakukan untuk tahun buku 2020. Berdasarkan penilaian untuk tahun 2020, Perseroan mendapatkan kualifikasi kualitas penerapan GCG sebesar 83,36% meningkat sebesar 20,68%.

ACGS adalah inisiatif mengenai tata kelola perusahaan dari ASEAN dalam rencana implementasi ASEAN Capital Market Forum ("ACMF"). Lima aspek penilaian dalam ACGS adalah hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, dan terakhir tanggung jawab dewan komisaris dan direksi. Atas peningkatan skor penilaian tersebut dan berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap 100 Perusahaan Terbuka di bawah kategori kapitalisasi pasar terbesar, Perseroan dianugerahi penghargaan sebagai *Significantly Improved Public Listed Companies in Indonesia* pada bulan Juni 2020.

The Company has not engaged an independent party to assess the implementation of GCG. For the previous reporting years, the Company refers to the assessment was conducted by RSM Indonesia as Domestic Ranking Bodies ("DRB") and Corporate Governance Expert (CG Expert) in accordance with ACGS criteria. The assessment is conducted every two years and was last conducted for the 2020 financial year. The assessment results for the 2020 financial year was 83.36%, an increase of 20.68%.

ACGS is an initiative on corporate governance from ASEAN in the implementation plan of the ASEAN Capital Market Forum ("ACMF"). Five assessment aspects in the ACGS are the shareholders' rights, fair treatment to shareholders, stakeholders' role, disclosure and transparency, and lastly responsibilities of the board of commissioners and the board of directors. In response to the increasing score and based on the assessment conducted of 100 Public Companies under the biggest market capitalization category, the Company was recognized as one of the most Significantly Improved Publicly Listed Companies in Indonesia in June 2020.

PAREPARE

Penilaian Penerapan GCG

GCG Implementation Assessment

Penilaian penerapan GCG mengacu kepada penilaian yang dilakukan RSM Indonesia sebagai Domestic Ranking Bodies (DRB) dan Corporate Governance Expert (CG Expert) sesuai kriteria ACGS, yang merupakan inisiatif mengenai tata kelola perusahaan dari ASEAN dalam rencana implementasi ASEAN Capital Market Forum. Penilaian ACGS meliputi lima aspek yakni hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, dan terakhir tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

Penilaian dilakukan setiap dua tahun sekali dan terakhir dilakukan untuk tahun buku 2021, dengan hasil 87,68%. Pencapaian tersebut meningkat dari hasil penilaian tahun 2019, dengan kualifikasi kualitas penerapan GCG sebesar 83,36%. Peningkatan tersebut menunjukkan komitmen Perseroan untuk selalu meningkatkan kualitas penerapan GCG sesuai Peraturan yang berlaku serta standar praktik terbaik.

Sejalan dengan meningkatnya skor ACGS Perseroan, pada 27 Mei 2022, Perseroan juga menerima penghargaan di acara 13th IICD Corporate Governance Award sebagai pemenang di kategori "Best Rights of Shareholders" yang mana penilaiannya juga berdasarkan penerapan parameter ACGS.

Apresiasi dari Pihak Lain

Kesungguhan Perseroan menerapkan GCG di tahun 2022 membuahkan pencapaian positif dan berhasil meraih apresiasi dari berbagai pihak.

1. Good Mining Practice Award dari Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk kategori:
 - Penghargaan Aditama Aspek Pengelolaan Teknik Pertambangan;
 - Penghargaan Aditama Aspek Pengelolaan Lingkungan Hidup Pertambangan;
 - Penghargaan Aditama Aspek Penerapan Konservasi Mineral dan Batubara;
 - Trofi untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup.

The GCG implementation assessment refers to the assessment conducted by RSM Indonesia as a Domestic Ranking Bodies (DRB) and Corporate Governance Expert (CG Expert) in accordance with ACGS criteria, in line with an initiative on corporate governance from ASEAN for its planned implementation of the ASEAN Capital Market Forum. The ACGS assessment covers five aspects, namely shareholders' rights, fair treatment of shareholders, role of stakeholders, disclosure and transparency, and finally responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Assessments are carried out every two years, with the last one covering fiscal year 2021, with a 87.68% result. This result showed an increase from the 2019 GCG implementation assessment result of 83.36%. The increase shows the Company's commitment to always improve the quality of GCG implementation in accordance with applicable regulations and best practice standards.

In line with the increase in the Company's ACGS score, on May 27, 2022, the Company also received an award at the 13th IICD Corporate Governance Award as the winner in the "Best Rights of Shareholders" category, where the assessment was also based on the implementation of the ACGS parameters.

Appreciation from Other Parties

The Company's seriousness in implementing GCG resulted in positive achievements in 2022 with awards received from various parties.

1. Good Mining Practice Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) for the category:
 - Aditama Award for Management of Mining Engineering;
 - Aditama Award for Mining Environmental Management Aspects;
 - Aditama Award for Implementation of Mineral and Coal Conservation;
 - Trophy for Environmental Management.

PARAMETER ACGS

PGN juga melakukan penilaian Penerapan GCG mengacu Parameter ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Tingkat pemenuhan penilaian secara mandiri (self-assessment) untuk 2020 adalah:

- 1) Level 1 (satu) mencapai 80,14% atau memenuhi 117 dari 148 Kriteria;
- 2) Level 2 (dua):
 - Bonus mencapai 38% atau memenuhi 5 dari 13 Kriteria;
 - Penalty mengurangi 8% atau memenuhi 2 dari 25 Kriteria.

ACGS PARAMETER

In addition, PGN also assessed GCG application based on ASEAN Corporate Governance Scorecard Parameter. Compliance rate in conducting self-assessment in 2020 is as follows:

- 1) Level 1 (one) scores 80.14% or fulfilling 116 out of 148 criteria;
- 2) Level 2 (two):
 - Bonus for achieving 38% or 5 out of 13 criteria;
 - Penalty, reducing 8% or only achieving 2 out of 25 criteria

TATA KELOLA PERUSAHAAN
 Good Corporate Governance

Table GCG Self-Assessment dengan Parameter ACGS **Table on GCG Self-Assessment by ACGS Parameter**

Level 1	Standar Minimum Yang Diharapkan Minimum Expected Standards				Bobot Weight	Skor Score
	Aspek Review/ Aspect Review	Item	N/A	Diterapkan/ Applied		
1. Right of Shareholder	21	0	15	71,43%	10	7,14
2. Equitable Treatment of Shareholders	15	1	8	60%	10	6,00
3. Role of Stakeholders	13	0	13	100%	15	15,00
4. Disclosure and Transparency	32	0	29	91%	25	22,66
5. Responsibility of the Board	65	0	51	81,54%	40	32,62
Total Level 1	146	1	116		100	82,18
Level 2	Standar Minimum Yang Diharapkan Minimum Expected Standards				Bobot Weight	Skor Score
Aspek Review/ Aspect Review	Item	N/A	Diterapkan/ Applied			
Bonus	13	5	38%	30,00	11,54	
Penalty	25	1	4%	-67	-5,36	
Total Level 2 = Jumlah Bonus + Jumlah Pinalty						6,18
Total Level 2 = Bonus Amount + Penalty Amount						
Skor Nilai (Poin) = Total Level 1 + Total Level 2					88,36	(GOOD)
Score Score (Points) = Total Level 1 + Total Level 2						

Skor Nilai/Score Point	Level CG	Kategori/Category
<60,00	Poor	Below Minimum Requirement
60,00-69,99	Level 1	Minimum Requirement
70,00-79,99	Level 2	Fair
80,00-89,99	Level 3	Good
90,00-99,99	Level 4	Very Good
>100	Level 5	Leadership in Corporate Governance

No	Rekomendasi	Recommendation	Pemegang Saham Shareholders	Dewan Komisaris BOC	Direksi BOD	Keterangan Description
	PGN melalui Information & Communication Technology memastikan: • Membuat dan mengesahkan Master Plan Teknologi Informasi sebelum tahun berjalan.	PGN through Information & Communication Technology ensures: • That it shall prepare and ratify the Information Technology Master Plan before the current year begins.			√	Information & Communication Technology

PARAMETER ACGS

PGN juga melakukan penilaian Penerapan GCG mengacu Parameter ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Tingkat pemenuhan penilaian secara mandiri (*self-assessment*) untuk 2021 adalah:

1. level 1 (satu) mencapai 89,17% atau memenuhi 127 dari 148 Kriteria;
2. level 2 (dua):
 - Bonus mencapai 38% atau memenuhi 5 dari 13 Kriteria.
 - Penalty mengurangi 8% atau memenuhi 2 dari 25 Kriteria.

ACGS PARAMETERS

PGN also assesses the implementation of GCG referring to the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) Parameters. The level of fulfilment of the self-assessment for 2021 is:

1. Level 1 (one) reached 89.17% or meeting 127 of 148 Criteria;
2. Level 2 (two):
 - Bonus reached 38% or meeting 5 of the 13 Criteria.
 - Penalty reduced 8% or meeting 2 of the 25 Criteria.

PENERAPAN ASPEK DAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN SESUAI KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

IMPLEMENTATION OF GCG ASPECTS AND PRINCIPLES BASED ON THE FINANCIAL SERVICE AUTHORITY (FSA) REGULATION

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan pendekatan "comply or explain". PGN menerapkan aspek, prinsip, dan rekomendasi tersebut sebagai berikut:

FSA Regulation under No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of GCG Principles on Public Listed Companies and FSA Circular (SEOJK) under No. 32/SEOJK.04/2015 concerning GCG Principles on Public Listed Companies cover 5 (five) aspects, 8 (eight) principles, and 25 (twenty five) recommendations on the Implementation of GCG aspects and principles based on "comply or explain" approach. PGN applies following aspects, principles, and recommendations:

Aspek Pengujian Testing Aspects	Rekomendasi Recommendations
	35.128 Memfinalisasi draft revisi Piagam Audit Internal (Audit Charter) yang telah memuat terkait persyaratan minimal Auditor Internal yang duduk dalam Satuan Kerja Internal Audit Finalize the draft revision of the Internal Audit Charter which contains the minimum requirements for Internal Auditors to sit in the Internal Audit Work Unit
	36.132 Memastikan informasi dalam website Perusahaan dimutakhirkan secara berkala Ensure that information on the Company's website is updated regularly
Aspek V Pengungkapan Informasi dan Transparansi Aspect V Information Disclosure and Transparency	38.136 Mengesahkan Draft Revisi Pedoman Pengelolaan dan Penyampaian Informasi Perusahaan yang telah disesuaikan dengan keadaan Perusahaan saat ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta melakukan sosialisasi atas pedoman tersebut Approve the Revised Draft of Guidelines for Management and Submission of Company Information which has been adapted to the current condition of the Company and the applicable laws and regulations, as well as disseminate these guidelines
	39.138, 139, 141, 142 Memastikan informasi dalam website Perusahaan dimutakhirkan secara berkala Ensure that information on the Company's website is updated regularly
	40.148 Melengkapi Laporan Berkelanjutan dengan informasi terkait : Complete the Sustainability Report with related information: a. Biaya perlindungan konsumen Consumer protection costs a. Program pengembangan seni budaya Cultural arts development program
Aspek VI Lainnya Aspect VI Others	Nilai/tidak terdapat rekomendasi Nil/no recommendation

RENCANA PENGUATAN GCG TAHUN 2023

Perusahaan akan memperhatikan dan menindaklanjuti rekomendasi serta saran dari hasil assessment pada 2022 dan berupaya mengaplikasikannya untuk memperkuat penerapan GCG Perusahaan di 2023 dan tahun-tahun mendatang. Pada aspek komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan, PGN akan melanjutkan penerapan SMAP ISO 37001:2016 tentang Antikorupsi guna memastikan proses bisnis Perusahaan dijalankan sesuai prinsip tata kelola yang bersih.

PARAMETER ACGS

Untuk meningkatkan standar dan praktik tata kelola perusahaan terbuka di level internasional khususnya negara ASEAN serta untuk memberikan visibilitas internasional yang lebih baik mengenai perusahaan terbuka di ASEAN, PGN melakukan penilaian Penerapan GCG. Penilaian tersebut mengacu pada Parameter ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Tingkat pemenuhan penilaian secara mandiri (*self assessment*) untuk periode masa pengukuran 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022 adalah:

- Level 1 (satu) mencapai bobot 91,12 atau memenuhi 132 dari 146 Kriteria.
 - Level 2 (dua):
 - Bonus: mencapai bobot 16 memenuhi 13 Kriteria.
 - Penalti: bobot Nil (pengurang) dari 25 kriteria.
- Total pemenuhan kriteria ACGS Level 1 dan Level 2 adalah 107,12.

GCG STRENGTHENING PLAN FOR 2023

The company will pay attention to and follow-up on the recommendations and suggestions from the assessment results in 2022 and strive to apply them to strengthen the implementation of the Company's GCG in 2023 and in the years to come. In terms of commitment to implementing sustainable governance, PGN will continue to develop the implementation of ISO 37001:2016 concerning Anti-Corruption to ensure that the Company's business processes are carried out according to the principles of clean governance.

ACGS PARAMETERS

To improve public company governance standards and practices at the international level, especially in ASEAN countries, and to provide better international visibility regarding public companies in ASEAN, PGN conducts a GCG Implementation Assessment. The assessment refers to the Parameters of the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). The level of fulfillment of the self-assessment from July 1, 2021, to June 30, 2022, is as follows:

- Level 1 (one) reaching 91.12 or meeting 132 of 146 criteria.
- Level 2 (two):
 - Bonus: reaching 16, meeting 13 criteria.
 - Penalty: Nil of 25 criteria.

The total fulfillment of the ACGS criteria for Level 1 and Level 2 reached 107.12.



Aspek hasil tata kelola secara rinci terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu:

- a. Indikator Kinerja Bisnis
- b. Indikator Kinerja Keuangan
- c. Indikator Kinerja Ekosistem Bisnis

Hasil penilaian CGPI berupa rentang skor yang dicapai oleh perusahaan peserta dengan kategorisasi atas tingkat kualitas implementasi GCG yang menggunakan istilah "Tepercaya" dengan tingkatan sebagai berikut:

In detail, Governance outcome aspect consists of 3 (three) indicators, namely:

- a. Business Performance Indicators
- b. Financial Performance Indicators
- c. Business Ecosystem Performance Indicators

The results of CGPI assessment are in the form of a range of scores achieved by participating companies with the categorization of quality level of GCG implementation using the term "Trusted" with the following levels:

Rentang Nilai Score Range	Predikat Predicate
55,00 s/d 69,99	"Cukup Tepercaya" Fairly Trusted
70,00 s/d 84,99	"Tepercaya" Trusted
85,00 s/d 100,00	"Sangat Tepercaya" Most Trusted

Perkembangan CGPI

Perusahaan terus berupaya untuk memaksimalkan penerapan GCG di Perusahaan. Di tahun 2022, Bukit Asam meraih skor 89,09 dengan kategori "Sangat Tepercaya".

Adapun perkembangan hasil CGPI yang dicapai Perusahaan adalah sebagai berikut:

CGPI Development

The Company strives to maximize the implementation of GCG in the Company. In 2022, Bukit Asam obtains a score of 89.09 in the "Most Trusted" category.

The progress of CGPI results achieved by the Company are as follows:

Tahun	Assessment GCG-CGPI GCG-CGPI Assessment	Kategori Category
2022	89,09	Sangat Tepercaya Most Trusted
2021	88,83	Sangat Tepercaya Most Trusted
2020	88,05	Sangat Tepercaya Most Trusted
2019	87,05	Sangat Tepercaya Most Trusted
2018	86,10	Sangat Tepercaya Most Trusted
2017	85,56	Sangat Tepercaya Most Trusted
2016	85,55	Sangat Tepercaya Most Trusted
2015	85,25	Sangat Tepercaya Most Trusted
2014	84,09	Tepercaya Trusted
2013	83,30	Tepercaya Trusted



Pihak Penilai

Perseroan sendiri merupakan pihak penilai yang utama. Kami melakukan:

1. Penilaian mandiri Perseroan atas sistem dan kebijakan tata kelola dengan menggunakan ASEAN Corporate Governance Scorecard, sebuah instrumen yang dikembangkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF) berdasarkan Prinsip-prinsip Tata Kelola OECD. Hasil penilaian ditelaah dan diverifikasi secara eksternal oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).
2. Penilaian mandiri atas kinerja kami dibandingkan dengan pedoman tata kelola bagi perusahaan publik di Indonesia yang dikeluarkan OJK.

Assessing Parties

The Company itself is the principal assessing party. We conducted:

1. A self-assessment of the Company's governance systems and policies using the ASEAN Corporate Governance Scorecard, an instrument developed by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF) based on the OECD Principles of Corporate Governance. The results were externally reviewed and verified by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).
2. A self-assessment of our performance against the OJK's Corporate Governance Guidelines for Public Companies in Indonesia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2020

Assessment of Corporate Governance Implementation in 2020

Kriteria

Penilaian mandiri tata kelola perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. ASEAN Corporate Governance Scorecard: dengan indikator mencakup (i) hak pemegang saham; (ii) perlakuan yang sama terhadap pemegang saham; (iii) peran pemangku kepentingan; (iv) transparansi dan pengungkapan; dan (v) tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang dikeluarkan oleh OJK dalam Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015.

Hasil

Pada tahun 2020, IICD memverifikasi skor keseluruhan Perseroan di ASEAN Scorecard yaitu sebesar 106,60 (2019: 103,94). Hal ini membuat Perseroan mendapatkan status 'Leadership in Corporate Governance', yang menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan Perusahaan konsisten dengan standar internasional.

Merujuk pada hasil 200 emiten sebagai perbandingan, total skor yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk berada di atas rata-rata skor total emiten (perusahaan terbuka) yang masuk dalam kategori MidCap100 (100 perusahaan dengan kapitalisasi pasar menengah di bursa) dengan skor 63,01 dan skor rata-rata total perusahaan yang terdaftar dalam kategori BigCap100 (100 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di bursa efek) dengan skor rata-rata keseluruhan 72,88 poin.

Selain itu, Perseroan hampir 100% memenuhi rekomendasi tata kelola OJK. Kepatuhan kami per 31 Desember 2020 disajikan pada tabel halaman 228 - 233 dalam Laporan Tahunan ini.

Implementasi Perbaikan

Setiap kekurangan atau kesenjangan yang ditunjukkan oleh hasil penilaian ini, serta proses pemantauan dan peninjauan internal kami yang berkelanjutan, ditindaklanjuti sepanjang tahun oleh pihak dan departemen terkait.

Criteria

Our corporate governance self-assessments are based on the following criteria:

1. ASEAN Corporate Governance Scorecard, with indicators covering (i) shareholder rights; (ii) equal treatment of shareholders; (iii) the role of stakeholders; (iv) transparency and disclosure; and (v) Board responsibility.
2. The recommendations of the Governance Guidelines for Listed Companies issued by the OJK in OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 and OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015.

Results

In 2020 the IICD verified the Company's overall score on the ASEAN Scorecard as 106.60 (2019: 103.94). This earns the Company the 'Leadership in Corporate Governance' status, indicating that the Company's corporate governance practices are consistent with international standards.

Referring to the results of 200 issuers as a comparison, the total score obtained by PT Unilever Indonesia Tbk was above the average total score of issuers (publicly listed companies) that were included in the MidCap100 category (100 companies with medium market capitalization on the stock exchange) with a score of 63.01 and an average total score of listed companies in the BigCap100 category (100 companies with the largest market capitalization on the stock exchange) with an overall average score of 72.88 points.

In addition, the Company almost 100% complied with the OJK corporate governance recommendations. Our compliance as of 31 December 2020 is presented in the table on page 228 - 233 of this Annual Report.

Implementing Improvements

Any deficiencies or gaps indicated by the results of these assessments, as well as our continuous internal monitoring and review processes, were followed up during the year by the relevant parties and departments.

Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2021

Assessment of Corporate Governance Implementation in 2021

Penerapan GCG tidak hanya tercermin dari visi, misi dan nilai-nilai Perseroan, tetapi juga upaya Perseroan dalam mematuhi regulasi dalam mencapai visi, misi dan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Kami menggunakan ASEAN CG Scorecard untuk penilaian penerapan GCG di Perseroan dan terus mengacu pada scorecard ini sebagai upaya kami menerapkan GCG dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Kajian berkelanjutan Perseroan dan penguatan penerapan GCG merupakan bagian integral dari komitmen kami untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Pihak Penilai

Perseroan sendiri merupakan pihak penilai yang utama. Kami melakukan:

1. Penilaian mandiri Perseroan atas sistem dan kebijakan tata kelola dengan menggunakan ASEAN Corporate Governance Scorecard, sebuah instrumen yang dikembangkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF) berdasarkan Prinsip-prinsip Tata Kelola OECD. Hasil penilaian ditelaah dan diverifikasi secara independen oleh pihak eksternal, yaitu Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).
2. Penilaian mandiri atas kinerja kami dibandingkan dengan pedoman tata kelola bagi perusahaan publik di Indonesia yang dikeluarkan OJK.

Kriteria

Penilaian mandiri tata kelola perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. ASEAN Corporate Governance Scorecard: dengan indikator mencakup (i) hak pemegang saham; (ii) perlakuan yang sama terhadap pemegang saham; (iii) peran pemangku kepentingan; (iv) transparansi dan pengungkapan; dan (v) tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbukayang dikeluarkan oleh OJK dalam Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran OJK No. Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021;

Hasil

IICD memverifikasi skor keseluruhan Perseroan di ASEAN Scorecard. Perseroan mendapatkan status **'Leadership in Corporate Governance'**, yang menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan Perusahaan konsisten dengan standar internasional. Merujuk pada hasil penilaian tersebut, kami berhasil mempertahankan skor "leadership in corporate governance" yang berarti bahwa praktik GCG yang dilakukan oleh perusahaan telah mencerminkan standar internasional. Hasil ini juga jauh di atas skor rata-rata 100 perusahaan publik yang dinilai berdasarkan ASEAN CG Scorecard.

The GCG implementation is reflected in the vision, mission, the Company's values, and also in the Company's efforts to comply with the regulations in achieving its vision, missions, and values consistently. In addition, we adopt the ASEAN CG Scorecard to assess GCG implementation in the Company and continue to refer to this scorecard as part of our efforts to implement GCG in our daily operations.

The Company's sustainability review and the strengthening of GCG implementation are integral to our commitment to having sustainable business growth and protecting the interests of shareholders and stakeholders.

Appraiser

The Company is the principal appraiser by conducting the following:

1. A self-assessment of the Company's governance systems and policies by using the ASEAN Corporate Governance Scorecard, an instrument developed by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF) based on the OECD Principles of Corporate Governance. The results were externally reviewed and verified by the independent party namely Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).
2. A self-assessment of our performance against the OJK's Corporate Governance Guidelines for Public Companies in Indonesia.

Criteria

Our self-assessments on corporate governance are based on the following criteria:

1. The ASEAN Corporate Governance Scorecard, with indicators covering (i) shareholder rights; (ii) equal treatment of shareholders; (iii) the role of stakeholders; (iv) transparency and disclosure; and (v) responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

2. The recommendations on Governance Guidelines for Listed Companies issued by the OJK in OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 and OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021.

Results

The IICD verified the Company's overall score on the ASEAN Scorecard. The Company the **'Leadership in Corporate Governance'** status, which indicates that the Company's corporate governance practices are consistent with international standards. Referring to the assessment results, we have succeeded in maintaining the score of "leadership in corporate governance," which means the Company's GCG practices have reflected international standards. The results were also far above the average score of 100 for public companies that were evaluated by using the ASEAN CG Scorecard.

Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2022

Assessment of Corporate Governance Implementation In 2022

Penerapan GCG tidak hanya tercermin dari visi, misi dan nilai-nilai Perseroan, tetapi juga upaya Perseroan dalam mematuhi regulasi dalam mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Kami menggunakan ASEAN GCG Scorecard untuk penilaian penerapan GCG di Perseroan yang kami jadikan acuan dalam menerapkan GCG pada kegiatan operasional sehari-hari.

Kajian berkelanjutan Perseroan dan penguatan penerapan GCG merupakan bagian integral dari komitmen kami untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Pihak Penilai

Perseroan sendiri merupakan pihak penilai yang utama. Kami melakukan:

1. Penilaian mandiri Perseroan atas sistem dan kebijakan tata kelola dengan menggunakan ASEAN Corporate Governance Scorecard, sebuah instrumen yang dikembangkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF) berdasarkan Prinsip-prinsip Tata Kelola OECD. Hasil penilaian ditelaah dan diverifikasi secara eksternal oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).
2. Penilaian mandiri atas kinerja kami dibandingkan dengan pedoman tata kelola bagi perusahaan publik di Indonesia yang dikeluarkan OJK.

Kriteria

Penilaian mandiri tata kelola perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. ASEAN Corporate Governance Scorecard: dengan indikator mencakup (i) hak pemegang saham; (ii) perlakuan yang sama terhadap pemegang saham; (iii) peran pemangku kepentingan; (iv) transparansi dan pengungkapan; dan (v) tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

The GCG implementation is not only reflected in the vision, missions, and the Company's values, but also in the Company's efforts to consistently comply with the regulations in achieving its vision, missions, and values. We adopt the ASEAN GCG Scorecard for the assessment of GCG implementation in the Company and continue to refer to this scorecard in implementing GCG in our daily operations.

The Company's sustainability review and the strengthening of GCG implementation is an integral part of our commitment to having a sustainable business growth and protecting the interests of shareholders and stakeholders.

Appraiser

The Company is the principal appraiser by conducting the following:

1. A self-assessment of the Company's governance systems and policies by using the ASEAN Corporate Governance Scorecard, an instrument developed by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF) based on the OECD Principles of Corporate Governance. The results were externally reviewed and verified by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).
2. A self-assessment of our performance against the OJK's Corporate Governance Guidelines for Public Companies in Indonesia.

Criteria

Our self-assessments on corporate governance are based on the following criteria:

1. The ASEAN Corporate Governance Scorecard, with indicators covering (i) shareholder rights; (ii) equal treatment of shareholders; (iii) the role of stakeholders; (iv) transparency and disclosure; and (v) responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

184 PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Tahunan 2022

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial
Corporate Social Responsibility

Laporan Keuangan
Financial Statement

2. Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang dikeluarkan oleh OJK dalam Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015.

Hasil

Pada tahun 2022, IICD memverifikasi skor Perseroan di ASEAN Scorecard. Perseroan mendapatkan status 'Leadership in Corporate Governance', dengan nilai penerapan GCG berdasarkan ASEAN Scorecard sebesar 107,15. Nilai tersebut menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan Perseroan konsisten dengan standar internasional. Hasil ini juga jauh di atas skor rata-rata 100 perusahaan publik yang dinilai berdasarkan ASEAN GCG Scorecard.

2. The recommendations on Governance Guidelines for Listed Companies issued by the OJK in OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 and OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015.

Results

In 2022, IICD verified the Company's score on the ASEAN Scorecard. The Company received the 'Leadership in Corporate Governance' status, with a score of GCG implementation based on the ASEAN Scorecard of 107.15. The score demonstrates that the Company's corporate governance practices are consistent with international standards. The results were also far above the average score of 100 for public companies that were evaluated using ASEAN GCG Scorecard.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

WIKA secara berkala melakukan evaluasi terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG dengan melakukan penilaian baik oleh pihak internal maupun eksternal dengan menggunakan beberapa parameter yang berlaku baik secara nasional maupun internasional, yaitu:

1. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN;
2. Parameter ASEAN *Corporate Governance Scorecard*;
3. Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU);
4. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Skor Assessment GCG WIKA 2020

WIKA 2020 GCG Assessment Score



ASSESSMENT IMPLEMENTASI GCG

Metode pengukuran penerapan GCG di lingkungan Perseroan mengacu pada Salinan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN. Metode penilaian dan evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang terdiri dari 6 (enam) aspek dengan bobot yang telah ditentukan sebagaimana diatur dalam Salinan Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012.

6 Aspek Assessment GCG (Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012)

6 GCG Assessment Aspects (Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S.MBU/2012)



GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

WIKA evaluates the implementation of GCG principles periodically by assessing both internal and external parties using several parameters that apply both nationally and internationally, namely:

1. Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises Decree No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/Parameters for Assessment and Evaluation of GCG Implementation in SOEs;
2. ASEAN Corporate Governance Scorecard Parameters;
3. Superior Performance Assessment (KPKU) Criteria;
4. Corporate Governance Perception Index (CGPI).

GCG IMPLEMENTATION ASSESSMENT

The Company's GCG Implementation Assessment refers to the Secretary to the Ministry of State-Owned Enterprises Decree No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning the Indicators/Parameters for Assessment and Evaluation for Good Corporate Governance Implementation in SOEs. This assessment and evaluation measured 6 (six) aspects, each with a specified weight as stipulated in the Secretary to the Ministry of State-Owned Enterprises Decree No. SK-16/S.MBU/2012.



ASESSMENT GCG BERDASARKAN ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

Dalam rangka meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan ikut serta dalam *assessment* ASEAN Corporate Governance Scorecard yang merupakan parameter pengukuran praktik tata kelola yang disepakati oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF). ASEAN CG Scorecard menggunakan parameter berdasarkan prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikeluarkan oleh The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).

Kriteria yang Digunakan

Aspek penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard adalah sebagai berikut:

- Hak-Hak Pemegang Saham;
- Perlakuan yang Setara terhadap Pemegang Saham;
- Peran Pemangku Kepentingan;
- Pengungkapan dan Transparansi;
- Tanggung jawab Dewan.

Pihak yang Melakukan Assessment

Penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard dilakukan oleh lembaga independen yaitu Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Skor Penilaian

Berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan, pencapaian hasil GCG WIKA berdasarkan ASEAN Corporate Governance Scorecard tahun 2021 adalah sebagai berikut:

GCG ASSESSMENT BASED ON ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

In order to improve the practice of good corporate governance, the Company participates in the ASEAN Corporate Governance Scorecard assessment which is a measurement parameter of governance practices agreed by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF). The ASEAN CG Scorecard uses parameters based on the principles of corporate governance issued by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).

Criteria Used

The ASEAN Corporate Governance Scorecard assessment aspects include:

- Shareholder Rights;
- Equal Treatment of Shareholders;
- Role of Stakeholders;
- Disclosure and Transparency;
- Board Responsibilities.

Assessor

The assessment of ASEAN Corporate Governance Scorecard is carried out by an independent institution, namely the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Assessment Score

Based on the assessment aspects that have been determined, the achievements of WIKA's GCG results based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard in 2021 are as follows:

Scorecard Level I	Total Item	Item Not Applicable	Dipenuhi Fulfilled	Tingkat Pemenuhan (%) Fulfillment Rate (%)
Part A	20	2	18	90%
Part B	15	3	13	80%
Part C	13	1	12	92,31%
Part D	32	4	28	87,50%
Part E	65	12	53	81,54%
Total Score			87,34	

Kriteria yang Digunakan

Aspek penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard* adalah sebagai berikut:

- Hak-Hak Pemegang Saham;
- Perlakuan yang Setara terhadap Pemegang Saham;
- Peran Pemangku Kepentingan;
- Pengungkapan dan Transparansi;
- Tanggung Jawab Dewan.

Pihak yang Melakukan Assessment

Penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard* dilakukan oleh lembaga independen yaitu Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD)

Skor Penilaian

Berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan, pencapaian hasil GCG WIKA berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Scorecard Level 1	Total Item	Item Not Applicable	Dipenuhi Item Adopted	Tingkat Pemenuhan (%) Adoption Rate (%)
Part A	20	3	17	85%
Part B	15	4	11	78,5%
Part C	13	0	13	100%
Part D	32	4	28	87,5%
Part E	65	9	56	86,2%
Total Score			87,69	
Bonus			4	
Penalty			-2	
Total Score			89,69	

Penilaian Berdasarkan Corporate Governance Perception Index (CGPI)

CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan GCG yang digunakan untuk menilai kualitas penerapan praktik GCG. Di tahun 2022, Perseroan mengikuti *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dengan tujuan untuk mendorong dan menuntut perusahaan peserta untuk melakukan perbaikan atau peningkatan pelaksanaan GCG di lingkungan perusahaan.

Criteria Used

The ASEAN Corporate Governance Scorecard assessment aspects include:

- Shareholder Rights;
- Equal Treatment of Shareholders;
- Role of Stakeholders;
- Disclosure and Transparency ;
- Board Responsibilities.

Assessor

The assessment of ASEAN Corporate Governance Scorecard is carried out by an independent institution, namely the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Assessment Score

Based on the assessment aspects that have been determined, the achievements of WIKA's GCG results based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard in 2022 are as follows:

Tata Kelola
Perusahaan
Good Corporate
Governance

yahoo/finance

Sign in

Summary News Chart Conversations Statistics **Historical Data** Profile Finan
Quote Lookup

Jakarta - Delayed Quote · IDR
Follow

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM.JK)

1,570.00 +5.00 (+0.32%)

As of 11:59 AM GMT+7. Market Open.

Dec 01, 2019 - Dec 01, 2022
Historical Prices
Monthly

Currency in IDR
Download

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
Dec 1, 2022	2,000.00	2,080.00	1,900.00	1,985.00	1,906.49	1,240,033,200
Nov 1, 2022	1,845.00	2,220.00	1,805.00	1,985.00	1,906.49	2,260,166,600
Oct 1, 2022	1,900.00	1,975.00	1,760.00	1,845.00	1,772.02	1,115,919,400
Sep 1, 2022	1,985.00	2,150.00	1,870.00	1,940.00	1,863.27	2,241,824,300
Aug 1, 2022	2,030.00	2,270.00	1,865.00	1,990.00	1,911.29	3,087,960,600
Jul 1, 2022	1,795.00	2,070.00	1,535.00	1,955.00	1,877.67	2,460,879,400
Jun 6, 2022	38.74 Dividend					
Jun 1, 2022	2,510.00	2,560.00	1,800.00	1,800.00	1,702.02	2,122,736,200
May 1, 2022	2,600.00	2,670.00	2,290.00	2,510.00	2,373.37	1,950,370,500
Apr 1, 2022	2,450.00	2,940.00	2,420.00	2,600.00	2,458.47	2,909,708,200
Mar 1, 2022	2,240.00	3,170.00	2,230.00	2,440.00	2,307.18	6,896,816,000
Feb 1, 2022	1,770.00	2,270.00	1,765.00	2,220.00	2,099.15	2,818,980,300
Jan 1, 2022	2,260.00	2,350.00	1,705.00	1,770.00	1,673.65	3,093,213,600
Dec 1, 2021	2,300.00	2,370.00	2,220.00	2,250.00	2,127.52	747,702,500
Nov 1, 2021	2,360.00	2,490.00	2,300.00	2,300.00	2,174.80	1,572,134,200
Oct 1, 2021	2,280.00	2,630.00	2,220.00	2,340.00	2,212.62	3,073,806,700
Sep 1, 2021	2,390.00	2,630.00	2,250.00	2,290.00	2,165.34	2,415,245,300
Aug 1, 2021	2,520.00	2,520.00	2,240.00	2,390.00	2,259.90	1,582,837,700
Jul 1, 2021	2,280.00	2,730.00	2,190.00	2,520.00	2,382.82	2,749,534,800
Jun 1, 2021	2,450.00	2,600.00	2,130.00	2,300.00	2,174.80	1,885,141,700
May 1, 2021	2,500.00	2,700.00	2,250.00	2,450.00	2,316.63	2,719,796,900
Apr 16, 2021	16.74 Dividend					
Apr 1, 2021	2,290.00	2,540.00	2,190.00	2,490.00	2,337.47	3,404,983,600
Mar 1, 2021	2,850.00	2,880.00	2,100.00	2,250.00	2,112.17	6,889,585,000
Feb 1, 2021	2,090.00	3,040.00	2,070.00	2,840.00	2,666.03	15,172,405,700
Jan 1, 2021	1,935.00	3,440.00	1,935.00	2,220.00	2,084.01	21,184,332,900
Dec 1, 2020	1,150.00	2,070.00	1,105.00	1,935.00	1,816.47	11,747,859,800
Nov 1, 2020	1,065.00	1,280.00	1,055.00	1,145.00	1,074.86	7,997,572,900
Oct 1, 2020	710.00	1,180.00	705.00	1,055.00	990.37	8,503,318,200
Sep 1, 2020	820.00	855.00	695.00	705.00	661.81	1,531,299,300
Aug 1, 2020	740.00	865.00	680.00	820.00	769.77	2,899,721,800
Jul 1, 2020	610.00	755.00	590.00	730.00	685.28	2,134,313,500
Jun 22, 2020	2.82 Dividend					
Jun 1, 2020	535.00	650.00	535.00	605.00	565.31	2,024,318,400
May 1, 2020	510.00	555.00	484.00	535.00	499.91	1,062,384,700
Apr 1, 2020	450.00	590.00	424.00	510.00	476.55	2,029,443,100
Mar 1, 2020	580.00	650.00	338.00	450.00	420.48	2,222,138,700
Feb 1, 2020	725.00	750.00	540.00	575.00	537.28	1,138,955,000
Jan 1, 2020	840.00	920.00	715.00	720.00	672.77	1,776,096,000
Dec 1, 2019	740.00	870.00	740.00	840.00	784.90	1,046,851,800

MARKETS

S&P Futures 5,337.25 +4.25 (+0.08%)	Dow Futures 40,076.00 +37.00 (+0.09%)
Nasdaq Futu... 18,715.75 +24.00 (+0.13%)	Russell 200... 2,117.00 -1.90 (-0.09%)
Crude Oil 78.93 +0.30 (+0.38%)	Gold 2,392.70 -2.20 (-0.09%)

RECENTLY VIEWED

PGAS.JK	1,505.00
PT Perusahaan Ga...	+20.00 (+1.35%)
INCO.JK	4,530.00
PT Vale Indonesi...	+40.00 (+0.89%)
ADRO.JK	2,860.00
PT Adaro Energy l...	+30.00 (+1.06%)
WIKA.JK	135.00
PT Wijaya Karya (Per...	0.00 (0.00%)

MY PORTFOLIOS

Sign in to create a watchlist

Sign in

TRENDING TICKERS

CB	252.97
Chubb Limited	-0.19 (-0.08%)
CSCO	49.67
Cisco Systems, Inc.	+0.72 (+1.47%)
BTC-USD	65,975.01
Bitcoin USD	+4,084.02 (+6.00%)
NVDA	946.30
NVIDIA Corporation	+32.74 (+3.58%)
SQ	71.52
Block, Inc.	+0.32 (+0.45%)

TOP ECONOMIC EVENTS

Indonesia

There are no important events for this country at this time. Select "All" to see top events in other countries or view all events.

View All Events

Terms and Privacy Policy
Privacy Dashboard
Ad Terms · Suggestions

yahoo/finance

🔍
🔔
✉️
Sign in

Summary
News
Chart
Conversations
Statistics
Historical Data
Profile
Finan

INCO.JK 0.0000 -100.00% ↴

Jakarta - Delayed Quote - IDR

PT Vale Indonesia Tbk (INCO.JK) ☆ Follow

0.0000 -4,490.0000 (-100.00%)

At close: May 15 at 4:14 PM GMT+7

Dec 01, 2019 - Dec 01, 2022
Historical Prices
Monthly

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
Dec 1, 2022	7,450.0000	7,650.0000	7,025.0000	7,100.0000	7,005.0508	201,735,000
Nov 1, 2022	6,525.0000	7,575.0000	6,425.0000	7,375.0000	7,276.3730	350,572,700
Oct 1, 2022	6,300.0000	6,925.0000	6,175.0000	6,500.0000	6,413.0747	248,598,900
Sep 1, 2022	6,125.0000	6,900.0000	5,750.0000	6,400.0000	6,314.4121	388,418,500
Aug 1, 2022	6,350.0000	7,125.0000	5,850.0000	6,100.0000	6,018.4238	458,951,200
Jul 1, 2022	5,525.0000	6,300.0000	4,740.0000	6,100.0000	6,018.4238	453,807,500
Jun 1, 2022	8,225.0000	8,225.0000	5,575.0000	5,650.0000	5,574.4419	673,649,700
May 1, 2022	7,300.0000	8,275.0000	6,650.0000	8,225.0000	8,115.0059	853,640,800
Apr 1, 2022	6,700.0000	8,800.0000	6,650.0000	7,300.0000	7,202.3760	714,183,100
Mar 1, 2022	5,475.0000	7,050.0000	5,200.0000	6,700.0000	6,610.3999	926,619,600
Feb 1, 2022	4,710.0000	5,450.0000	4,620.0000	5,400.0000	5,327.7852	353,138,000
Jan 1, 2022	4,700.0000	5,175.0000	4,240.0000	4,710.0000	4,647.0127	431,030,100
Dec 1, 2021	4,790.0000	4,840.0000	4,510.0000	4,680.0000	4,617.4136	111,131,300
Nov 1, 2021	4,820.0000	5,025.0000	4,670.0000	4,790.0000	4,725.9429	181,872,000
Oct 1, 2021	4,550.0000	5,250.0000	4,470.0000	4,850.0000	4,785.1401	443,226,000
Sep 1, 2021	5,075.0000	5,325.0000	4,590.0000	4,590.0000	4,528.6172	248,753,700
Aug 1, 2021	5,400.0000	5,450.0000	4,800.0000	5,075.0000	5,007.1313	231,343,100
Jul 1, 2021	4,610.0000	5,550.0000	4,480.0000	5,500.0000	5,426.4478	396,444,000
Jun 1, 2021	4,730.0000	4,940.0000	4,180.0000	4,610.0000	4,548.3496	301,139,000
May 10, 2021				47.3000 Dividend		
May 1, 2021	4,650.0000	5,600.0000	4,420.0000	4,730.0000	4,623.4634	534,360,100
Apr 1, 2021	4,480.0000	4,840.0000	4,110.0000	4,610.0000	4,506.1660	399,900,500
Mar 1, 2021	6,150.0000	6,175.0000	4,270.0000	4,380.0000	4,281.3467	1,012,222,600
Feb 1, 2021	5,600.0000	6,625.0000	5,225.0000	6,075.0000	5,938.1694	659,735,700
Jan 1, 2021	5,100.0000	7,100.0000	5,000.0000	5,500.0000	5,376.1201	1,306,808,800
Dec 1, 2020	4,620.0000	5,900.0000	4,500.0000	5,100.0000	4,985.1299	523,566,800
Nov 1, 2020	4,200.0000	4,790.0000	4,060.0000	4,610.0000	4,506.1660	397,973,400
Oct 1, 2020	3,610.0000	4,700.0000	3,400.0000	4,050.0000	3,958.7793	352,787,000
Sep 1, 2020	3,790.0000	4,030.0000	3,420.0000	3,560.0000	3,479.8162	212,833,200
Aug 1, 2020	3,420.0000	3,870.0000	3,190.0000	3,790.0000	3,704.6355	243,690,200
Jul 1, 2020	2,820.0000	3,590.0000	2,770.0000	3,420.0000	3,342.9692	504,313,500
Jun 1, 2020	2,780.0000	3,140.0000	2,690.0000	2,800.0000	2,736.9341	372,206,000
May 1, 2020	2,570.0000	3,190.0000	2,450.0000	2,780.0000	2,717.3845	198,204,700
Apr 1, 2020	2,160.0000	2,660.0000	1,930.0000	2,570.0000	2,512.1143	249,665,000
Mar 1, 2020	2,520.0000	2,780.0000	1,340.0000	2,160.0000	2,111.3489	230,153,200
Feb 1, 2020	3,160.0000	3,350.0000	2,290.0000	2,450.0000	2,394.8174	135,977,800
Jan 1, 2020	3,640.0000	3,670.0000	3,010.0000	3,160.0000	3,088.8254	158,335,100
Dec 1, 2019	2,970.0000	3,680.0000	2,960.0000	3,640.0000	3,558.0142	208,942,700

Quote Lookup

U.S. markets closed

Customize Your Dock

MARKETS

US Europe Asia Rates Comm

S&P Futures

5,339.25

+6.25 (+0.12%)

Dow Futures

40,096.00

+57.00 (+0.14%)

Nasdaq Futu...

18,727.50

+35.75 (+0.19%)

Russell 200...

2,120.50

+1.60 (+0.08%)

Crude Oil

78.99

+0.36 (+0.46%)

Gold

2,396.10

+1.20 (+0.05%)

RECENTLY VIEWED

- ANTM.JK 0.0000
- PT Aneka T... -1,525.0000 (-100.00%)
- ADRO.JK 0.0000
- PT Adaro E... -2,880.0000 (-100.00%)
- WIKA.JK 0.0000
- PT Wijaya Ka... -135.0000 (-100.00%)

MY PORTFOLIOS

Sign in to create a watchlist

Sign in

TRENDING TICKERS

- SQ 71.52
- Block, Inc. +0.32 (+0.45%)
- CSCO 49.67
- Cisco Systems, Inc. +0.72 (+1.47%)
- CB 252.97
- Chubb Limited -0.19 (-0.08%)
- NVDA 946.30
- NVIDIA Corporation +32.74 (+3.58%)
- SMCI 952.36
- Super Micro Co... +129.99 (+15.81%)

TOP ECONOMIC EVENTS

Indonesia

There are no important events for this country at this time. Select "All" to see top events in other countries or view all events.

View All Events

Terms and Privacy Policy

Privacy Dashboard

Ad Terms - Suggestions

yahoo/finance

Sign in

Summary News Chart Conversations Statistics **Historical Data** Profile Finan
Quote Lookup

Jakarta - Delayed Quote - IDR
U.S. markets closed

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS.JK)

Follow

0.0000

-1,480.0000 (-100.00%)

At close: May 15 at 4:13 PM GMT+7

Dec 01, 2019 - Dec 01, 2022
Historical Prices
Monthly

Currency in IDR [Download](#)

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
Dec 1, 2022	1,900.0000	1,920.0000	1,745.0000	1,760.0000	1,586.3956	594,088,200
Nov 1, 2022	1,965.0000	1,990.0000	1,765.0000	1,880.0000	1,694.5590	1,481,304,000
Oct 1, 2022	1,745.0000	1,995.0000	1,720.0000	1,975.0000	1,780.1884	1,656,662,200
Sep 1, 2022	1,840.0000	1,975.0000	1,680.0000	1,755.0000	1,581.8888	2,956,411,900
Aug 1, 2022	1,680.0000	1,990.0000	1,590.0000	1,840.0000	1,658.5045	2,697,289,900
Jul 1, 2022	1,590.0000	1,745.0000	1,500.0000	1,680.0000	1,514.2867	1,798,296,300
Jun 8, 2022	124.4200 Dividend					
Jun 1, 2022	1,800.0000	1,860.0000	1,590.0000	1,590.0000	1,332.7056	2,836,610,100
May 1, 2022	1,450.0000	1,815.0000	1,415.0000	1,800.0000	1,508.7231	2,815,266,700
Apr 1, 2022	1,405.0000	1,470.0000	1,325.0000	1,450.0000	1,215.3604	1,531,945,800
Mar 1, 2022	1,460.0000	1,620.0000	1,355.0000	1,405.0000	1,177.6423	2,450,326,500
Feb 1, 2022	1,380.0000	1,480.0000	1,335.0000	1,440.0000	1,206.9785	1,349,253,800
Jan 1, 2022	1,375.0000	1,420.0000	1,260.0000	1,380.0000	1,156.6877	1,353,529,000
Dec 1, 2021	1,500.0000	1,520.0000	1,360.0000	1,375.0000	1,152.4968	1,766,513,900
Nov 1, 2021	1,550.0000	1,640.0000	1,445.0000	1,500.0000	1,257.2693	3,597,659,500
Oct 1, 2021	1,205.0000	1,570.0000	1,205.0000	1,510.0000	1,265.6511	5,125,242,300
Sep 1, 2021	1,035.0000	1,215.0000	1,015.0000	1,190.0000	997.4337	3,342,661,800
Aug 1, 2021	980.0000	1,075.0000	960.0000	1,035.0000	867.5159	1,907,021,500
Jul 1, 2021	1,005.0000	1,085.0000	970.0000	975.0000	817.2251	1,953,171,100
Jun 1, 2021	1,115.0000	1,250.0000	990.0000	1,005.0000	842.3705	3,721,642,900
May 1, 2021	1,240.0000	1,280.0000	1,055.0000	1,115.0000	934.5702	2,911,238,100
Apr 1, 2021	1,325.0000	1,345.0000	1,145.0000	1,225.0000	1,026.7700	1,440,133,000
Mar 1, 2021	1,450.0000	1,515.0000	1,290.0000	1,315.0000	1,102.2061	1,418,299,500
Feb 1, 2021	1,345.0000	1,545.0000	1,270.0000	1,440.0000	1,206.9785	2,713,516,200
Jan 1, 2021	1,655.0000	1,880.0000	1,305.0000	1,345.0000	1,127.3516	7,940,322,900
Dec 1, 2020	1,390.0000	1,895.0000	1,335.0000	1,655.0000	1,387.1871	5,961,201,600
Nov 1, 2020	1,050.0000	1,500.0000	1,045.0000	1,390.0000	1,165.0696	3,745,199,000
Oct 1, 2020	935.0000	1,115.0000	900.0000	1,075.0000	901.0430	2,687,436,100
Sep 1, 2020	1,265.0000	1,340.0000	905.0000	925.0000	775.3161	2,691,798,500
Aug 1, 2020	1,265.0000	1,350.0000	1,180.0000	1,255.0000	1,051.9153	1,963,673,600
Jul 1, 2020	1,135.0000	1,280.0000	1,110.0000	1,265.0000	1,060.2972	2,659,411,200
Jun 1, 2020	860.0000	1,185.0000	860.0000	1,135.0000	951.3338	5,458,575,400
May 29, 2020	41.5600 Dividend					
May 1, 2020	855.0000	910.0000	780.0000	860.0000	686.9836	2,829,436,200
Apr 1, 2020	765.0000	950.0000	710.0000	855.0000	682.9896	3,220,328,300
Mar 1, 2020	1,290.0000	1,465.0000	605.0000	775.0000	619.0842	2,306,521,700
Feb 1, 2020	1,680.0000	1,725.0000	1,255.0000	1,280.0000	1,022.4874	1,636,653,000
Jan 1, 2020	2,170.0000	2,200.0000	1,705.0000	1,705.0000	1,361.9851	883,938,600
Dec 1, 2019	1,925.0000	2,260.0000	1,915.0000	2,170.0000	1,733.4355	707,154,900

MARKETS

US Europe Asia Rates Comm

S&P Futures
5,339.00
+6.00 (+0.11%)

Dow Futures
40,096.00
+97.00 (+0.14%)

Nasdaq Futu...
18,726.00
+34.25 (+0.18%)

Russell 200...
2,120.00
+1.10 (+0.05%)

Crude Oil
79.06
+0.43 (+0.55%)

Gold
2,397.60
+2.70 (+0.11%)

RECENTLY VIEWED

- INCO.JK 0.0000
- PT Vale In... -4,490.0000 (-100.00%)
- ANTM.JK 0.0000
- PT Aneka T... -1,525.0000 (-100.00%)
- ADRO.JK 0.0000
- PT Adaro E... -2,880.0000 (-100.00%)
- WIKA.JK 0.0000
- PT Wijaya Ka... -135.0000 (-100.00%)

MY PORTFOLIOS

Sign in to create a watchlist

Sign in

TRENDING TICKERS

- SQ 71.52 (+0.32 (+0.45%))
- Block, Inc. +0.32 (+0.45%)
- CSCO 49.67 (+0.72 (+1.47%))
- Cisco Systems, Inc. +0.72 (+1.47%)
- CB 252.97 (-0.19 (-0.08%))
- Chubb Limited -0.19 (-0.08%)
- NVDA 946.30 (+32.74 (+3.58%))
- NVIDIA Corporation +32.74 (+3.58%)
- SMCI 952.36 (+129.99 (+15.81%))
- Super Micro Co... +129.99 (+15.81%)

TOP ECONOMIC EVENTS

Indonesia

There are no important events for this country at this time. Select "All" to see top events in other countries or view all events.

View All Events

Terms and Privacy Policy
Privacy Dashboard
Ad Terms - Suggestions

yahoo/finance

🔔 📧 Sign in

Summary News Chart Conversations Statistics **Historical Data** Profile Finan
Quote Lookup

Jakarta - Delayed Quote - IDR
U.S. markets open in 6h 51m

PT Bukit Asam Tbk (PTBA.JK) ☆ Follow
Customize Your Dock

2,910.00 0.00 (0.00%)

As of 11:59 AM GMT+7. Market Open.

Dec 01, 2019 - Dec 01, 2022
Historical Prices
Monthly

Currency in IDR
Download

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
Dec 1, 2022	3,820.00	3,850.00	3,610.00	3,690.00	2,598.91	249,565,600
Nov 1, 2022	3,880.00	3,880.00	3,430.00	3,800.00	2,676.38	550,066,800
Oct 1, 2022	4,150.00	4,330.00	3,690.00	3,910.00	2,753.86	880,692,600
Sep 1, 2022	4,250.00	4,530.00	4,070.00	4,170.00	2,936.98	602,540,400
Aug 1, 2022	4,300.00	4,510.00	4,010.00	4,250.00	2,993.32	828,579,200
Jul 1, 2022	3,820.00	4,350.00	3,620.00	4,300.00	3,028.54	694,805,500
Jun 6, 2022	688.52 Dividend					
Jun 1, 2022	4,530.00	4,630.00	3,680.00	3,820.00	2,290.38	1,756,008,300
May 1, 2022	3,820.00	4,540.00	3,560.00	4,530.00	2,716.07	1,319,488,400
Apr 1, 2022	3,290.00	3,850.00	3,270.00	3,820.00	2,290.38	687,488,800
Mar 1, 2022	3,170.00	3,760.00	3,170.00	3,290.00	1,972.60	1,110,717,600
Feb 1, 2022	2,850.00	3,240.00	2,750.00	3,140.00	1,882.66	609,062,500
Jan 1, 2022	2,660.00	2,920.00	2,600.00	2,850.00	1,708.79	612,826,400
Dec 1, 2021	2,580.00	2,830.00	2,580.00	2,710.00	1,624.85	549,977,800
Nov 1, 2021	2,630.00	2,740.00	2,500.00	2,600.00	1,558.89	530,069,900
Oct 1, 2021	2,760.00	3,000.00	2,560.00	2,680.00	1,606.86	1,317,570,700
Sep 1, 2021	2,150.00	2,790.00	2,150.00	2,760.00	1,654.83	931,182,100
Aug 1, 2021	2,250.00	2,390.00	2,070.00	2,110.00	1,265.10	496,536,400
Jul 1, 2021	2,030.00	2,310.00	2,000.00	2,230.00	1,337.05	374,519,700
Jun 1, 2021	2,210.00	2,370.00	1,995.00	2,000.00	1,199.15	524,985,600
May 1, 2021	2,350.00	2,370.00	2,120.00	2,210.00	1,325.06	292,375,300
Apr 14, 2021	74.69 Dividend					
Apr 1, 2021	2,650.00	2,720.00	2,340.00	2,370.00	1,377.85	457,100,100
Mar 1, 2021	2,740.00	2,870.00	2,580.00	2,620.00	1,523.19	673,099,800
Feb 1, 2021	2,590.00	2,760.00	2,400.00	2,710.00	1,575.51	921,378,500
Jan 1, 2021	2,810.00	3,100.00	2,480.00	2,580.00	1,499.93	1,570,413,700
Dec 1, 2020	2,400.00	3,180.00	2,320.00	2,810.00	1,633.65	1,566,414,800
Nov 1, 2020	1,960.00	2,530.00	1,935.00	2,360.00	1,372.03	1,223,782,700
Oct 1, 2020	1,980.00	2,080.00	1,950.00	1,960.00	1,139.48	372,752,600
Sep 1, 2020	2,050.00	2,170.00	1,810.00	1,970.00	1,145.30	507,720,500
Aug 1, 2020	2,030.00	2,170.00	1,895.00	2,040.00	1,185.99	692,750,900
Jul 1, 2020	2,020.00	2,200.00	1,995.00	2,030.00	1,180.18	1,181,684,800
Jun 19, 2020	326.46 Dividend					
Jun 1, 2020	1,945.00	2,510.00	1,945.00	2,020.00	1,017.88	2,561,096,200
May 1, 2020	1,875.00	2,160.00	1,780.00	1,945.00	980.09	1,001,825,200
Apr 1, 2020	2,120.00	2,250.00	1,770.00	1,875.00	944.82	390,591,200
Mar 1, 2020	2,290.00	2,540.00	1,385.00	2,180.00	1,098.51	684,371,800
Feb 1, 2020	2,180.00	2,510.00	2,160.00	2,240.00	1,128.74	432,746,300
Jan 1, 2020	2,660.00	2,870.00	2,200.00	2,210.00	1,113.62	581,240,900
Dec 1, 2019	2,460.00	2,730.00	2,450.00	2,660.00	1,340.38	396,413,100

MARKETS

US	Europe	Asia	Rates	Comms	
S&P Futures 5,336.50 +3.50 (+0.07%)	Dow Futures 40,071.00 +32.00 (+0.08%)	Nasdaq Futu... 18,714.25 +22.50 (+0.12%)	Russell 200... 2,116.70 -2.20 (-0.10%)	Crude Oil 78.94 +0.31 (+0.39%)	Gold 2,392.80 -2.10 (-0.09%)

RECENTLY VIEWED

ANTM.JK	1,570.00
PT Aneka Tambang...	+5.00 (+0.32%)
PGAS.JK	1,505.00
PT Perusahaan Ga...	+20.00 (+1.35%)
INCO.JK	4,530.00
PT Vale Indonesi...	+40.00 (+0.89%)
ADRO.JK	2,860.00
PT Adaro Energy I...	+30.00 (+1.06%)
WIKA.JK	135.00
PT Wijaya Karya (Per...	0.00 (0.00%)

MY PORTFOLIOS

Sign in to create a watchlist

[Sign in](#)

TRENDING TICKERS

CB	252.97
Chubb Limited	-0.19 (-0.08%)
CSCO	49.67
Cisco Systems, Inc.	+0.72 (+1.47%)
BTC-USD	65,972.96
Bitcoin USD	+4,126.30 (+6.67%)
NVDA	946.30
NVIDIA Corporation	+32.74 (+3.58%)
SQ	71.52
Block, Inc.	+0.32 (+0.45%)

TOP ECONOMIC EVENTS

Indonesia

There are no important events for this country at this time. Select "All" to see top events in other countries or view all events.

[View All Events](#)

Terms and Privacy Policy
Privacy Dashboard
Ad Terms - Suggestions

yahoo/finance

🔍
🔔
✉️
Sign in

Summary **News** Chart Conversations Statistics **Historical Data** Profile Finan
Quote Lookup

Jakarta - Delayed Quote - IDR

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR.JK) ☆ Follow

2,680.00 0.00 (0.00%)
As of 11:59 AM GMT+7. Market Open.

Dec 01, 2019 - Dec 01, 2022
Historical Prices
Monthly

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
Dec 1, 2022	4,800.00	4,870.00	4,560.00	4,700.00	4,542.35	252,791,400
Nov 30, 2022	69.00 Dividend					
Nov 1, 2022	4,590.00	4,800.00	4,460.00	4,800.00	4,570.89	507,868,100
Oct 1, 2022	4,830.00	5,475.00	4,640.00	4,640.00	4,418.53	520,997,900
Sep 1, 2022	4,590.00	4,870.00	4,450.00	4,830.00	4,599.46	372,795,000
Aug 1, 2022	4,530.00	4,880.00	4,510.00	4,590.00	4,370.91	451,178,900
Jul 1, 2022	4,750.00	5,100.00	4,480.00	4,510.00	4,294.73	510,720,700
Jun 24, 2022	84.00 Dividend					
Jun 1, 2022	4,730.00	5,100.00	4,600.00	4,770.00	4,465.40	639,458,600
May 1, 2022	3,890.00	5,125.00	3,890.00	4,730.00	4,427.95	1,210,319,300
Apr 1, 2022	3,660.00	3,930.00	3,350.00	3,890.00	3,641.59	536,395,900
Mar 1, 2022	3,690.00	3,810.00	3,280.00	3,660.00	3,426.28	734,765,900
Feb 1, 2022	4,030.00	4,080.00	3,670.00	3,680.00	3,445.00	421,107,600
Jan 1, 2022	4,120.00	4,340.00	4,000.00	4,030.00	3,772.65	301,915,600
Dec 1, 2021	4,480.00	4,550.00	4,050.00	4,110.00	3,847.54	334,546,400
Nov 30, 2021	66.00 Dividend					
Nov 1, 2021	4,500.00	4,890.00	4,360.00	4,480.00	4,134.13	576,564,800
Oct 1, 2021	3,930.00	5,400.00	3,830.00	4,420.00	4,078.76	1,271,855,700
Sep 1, 2021	4,070.00	4,300.00	3,800.00	3,950.00	3,645.05	533,348,500
Aug 1, 2021	4,220.00	4,480.00	4,010.00	4,050.00	3,737.33	491,020,600
Jul 1, 2021	4,950.00	5,250.00	4,220.00	4,220.00	3,894.20	544,908,400
Jun 8, 2021	100.00 Dividend					
Jun 1, 2021	5,850.00	6,000.00	4,710.00	4,950.00	4,486.64	457,123,700
May 1, 2021	6,000.00	6,000.00	5,425.00	5,850.00	5,302.39	430,698,700
Apr 1, 2021	6,575.00	6,800.00	5,925.00	6,000.00	5,438.35	226,648,400
Mar 1, 2021	7,000.00	7,000.00	6,450.00	6,575.00	5,959.53	252,583,600
Feb 1, 2021	6,900.00	7,350.00	6,675.00	7,000.00	6,344.74	232,444,100
Jan 1, 2021	7,350.00	8,000.00	6,900.00	6,925.00	6,276.76	531,555,400
Dec 1, 2020	87.00 Dividend					
Dec 1, 2020	7,650.00	7,800.00	7,300.00	7,350.00	6,586.95	330,117,200
Nov 1, 2020	7,825.00	8,100.00	7,600.00	7,725.00	6,923.02	334,744,900
Oct 1, 2020	8,075.00	8,125.00	7,750.00	7,825.00	7,012.64	129,859,300
Sep 1, 2020	8,350.00	8,400.00	7,775.00	8,100.00	7,259.09	219,380,000
Aug 5, 2020	107.00 Dividend					
Aug 1, 2020	8,400.00	8,450.00	8,025.00	8,225.00	7,275.22	222,521,400
Jul 1, 2020	7,925.00	8,400.00	7,750.00	8,400.00	7,430.01	272,936,000
Jun 1, 2020	7,750.00	8,475.00	7,750.00	7,900.00	6,987.75	315,219,100
May 1, 2020	8,275.00	8,800.00	7,750.00	7,750.00	6,855.07	326,782,500
Apr 1, 2020	7,250.00	8,450.00	6,600.00	8,275.00	7,319.45	303,973,400
Mar 1, 2020	6,825.00	7,725.00	5,275.00	7,250.00	6,412.81	446,850,300
Feb 1, 2020	7,950.00	8,100.00	6,725.00	6,825.00	6,036.89	231,664,100
Jan 2, 2020	5:1 Stock Splits					
Jan 1, 2020	8,400.00	8,700.00	7,950.00	7,950.00	7,031.98	184,983,800
Dec 3, 2019	86.00 Dividend					
Dec 1, 2019	8,360.00	8,595.00	8,070.00	8,400.00	7,355.45	203,155,500

MARKETS

S&P Futures 5,337.25 +4.25 (+0.08%)	Dow Futures 40,074.00 +35.00 (+0.09%)
Nasdaq Futu... 18,716.00 +24.25 (+0.13%)	Russell 200... 2,116.80 -2.10 (-0.10%)
Crude Oil 78.94 +0.31 (+0.39%)	Gold 2,392.60 -2.30 (-0.10%)

RECENTLY VIEWED

PTBA.JK PT Bukit Asam Tbk	2,910.00 0.00 (0.00%)
ANTM.JK PT Aneka Tamban...	1,575.00 +10.00 (+0.64%)
PGAS.JK PT Perusahaan Ga...	1,505.00 +20.00 (+1.35%)
INCO.JK PT Vale Indonesia...	4,520.00 +30.00 (+0.67%)
ADRO.JK PT Adaro Energy I...	2,870.00 +40.00 (+1.42%)
WIKA.JK PT Wijaya Karya (Per...	134.00 -1.00 (-0.74%)

MY PORTFOLIOS

Sign in to create a watchlist

Sign in

TRENDING TICKERS

CB Chubb Limited	252.97 -0.19 (-0.08%)
CSCO Cisco Systems, Inc.	49.67 +0.72 (+1.47%)
BTC-USD Bitcoin USD	65,976.26 +4,135.82 (+6.69%)
NVDA NVIDIA Corporation	946.30 +32.74 (+3.58%)
SQ Block, Inc.	71.52 +0.32 (+0.45%)

TOP ECONOMIC EVENTS

Indonesia

There are no important events for this country at this time. Select "All" to see top events in other countries or view all events.

View All Events

Terms and Privacy Policy
Privacy Dashboard
Ad Terms · Suggestions

yahoo/finance

Sign in

Summary News Chart Conversations Statistics **Historical Data** Profile Finan
Quote Lookup

WIKA.JK 135.00 0.00%
U.S. markets open in 6h 49m

Jakarta - Delayed Quote - IDR
Customize Your Dock

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKAJK) ☆ Follow

135.00 0.00 (0.00%)

As of 1:30 PM GMT+7. Market Open.

Dec 01, 2019 - Dec 01, 2022
Historical Prices
Monthly

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
Dec 1, 2022	915.00	920.00	780.00	800.00	800.00	211,936,600
Nov 1, 2022	915.00	955.00	880.00	930.00	930.00	247,185,800
Oct 1, 2022	925.00	955.00	860.00	910.00	910.00	267,995,100
Sep 1, 2022	1,070.00	1,135.00	910.00	925.00	925.00	708,106,200
Aug 1, 2022	935.00	1,090.00	920.00	1,070.00	1,070.00	632,175,000
Jul 1, 2022	970.00	970.00	885.00	935.00	935.00	223,316,500
Jun 1, 2022	965.00	1,020.00	895.00	970.00	970.00	498,482,200
May 1, 2022	950.00	975.00	895.00	965.00	965.00	199,348,700
Apr 1, 2022	995.00	1,010.00	920.00	950.00	950.00	250,881,600
Mar 1, 2022	1,010.00	1,115.00	920.00	995.00	995.00	689,176,200
Feb 1, 2022	1,035.00	1,170.00	1,005.00	1,010.00	1,010.00	431,887,100
Jan 1, 2022	1,110.00	1,180.00	990.00	1,035.00	1,035.00	378,443,000
Dec 1, 2021	1,160.00	1,245.00	1,040.00	1,105.00	1,105.00	498,550,200
Nov 1, 2021	1,250.00	1,350.00	1,150.00	1,160.00	1,160.00	760,833,400
Oct 1, 2021	1,200.00	1,470.00	1,200.00	1,245.00	1,245.00	1,129,868,900
Sep 1, 2021	940.00	1,240.00	915.00	1,210.00	1,210.00	1,545,857,300
Aug 1, 2021	925.00	970.00	850.00	940.00	940.00	873,948,200
Jul 1, 2021	990.00	1,145.00	920.00	920.00	920.00	771,515,300
Jun 1, 2021	1,250.00	1,365.00	955.00	990.00	990.00	542,033,000
May 1, 2021	1,450.00	1,495.00	1,200.00	1,250.00	1,250.00	277,576,600
Apr 1, 2021	1,535.00	1,570.00	1,335.00	1,440.00	1,440.00	550,626,100
Mar 1, 2021	1,775.00	1,890.00	1,505.00	1,535.00	1,535.00	705,773,600
Feb 1, 2021	1,780.00	2,070.00	1,695.00	1,740.00	1,740.00	1,040,880,200
Jan 1, 2021	1,985.00	2,450.00	1,605.00	1,800.00	1,800.00	1,929,673,800
Dec 1, 2020	1,690.00	2,200.00	1,585.00	1,985.00	1,985.00	1,468,003,800
Nov 1, 2020	1,170.00	1,750.00	1,150.00	1,620.00	1,620.00	1,059,570,900
Oct 1, 2020	1,110.00	1,270.00	1,065.00	1,205.00	1,205.00	294,813,800
Sep 1, 2020	1,245.00	1,280.00	1,040.00	1,095.00	1,095.00	321,456,900
Aug 1, 2020	1,200.00	1,340.00	1,060.00	1,240.00	1,240.00	572,717,000
Jul 1, 2020	1,205.00	1,300.00	1,150.00	1,190.00	1,190.00	789,576,100
Jun 17, 2020	50.96 Dividend					
Jun 1, 2020	1,085.00	1,465.00	1,085.00	1,200.00	1,154.20	862,582,800
May 1, 2020	950.00	1,105.00	890.00	1,085.00	1,043.59	648,545,800
Apr 1, 2020	840.00	1,320.00	790.00	950.00	913.74	1,189,441,000
Mar 1, 2020	1,875.00	1,910.00	675.00	835.00	803.13	872,516,800
Feb 1, 2020	1,890.00	2,100.00	1,760.00	1,875.00	1,803.43	211,088,200
Jan 1, 2020	1,990.00	2,200.00	1,830.00	1,890.00	1,817.86	350,049,200
Dec 1, 2019	1,740.00	2,090.00	1,720.00	1,990.00	1,914.04	341,747,500

MARKETS

S&P Futures 5,336.25 +3.25 (+0.06%)	Dow Futures 40,069.00 +30.00 (+0.07%)
Nasdaq Futu... 18,713.75 +22.00 (+0.12%)	Russell 200... 2,116.40 -2.50 (-0.12%)
Crude Oil 78.96 +0.33 (+0.42%)	Gold 2,392.60 -2.30 (-0.10%)

RECENTLY VIEWED

UNVR.JK	2,670.00
PT Unilever Indone...	-10.00 (-0.37%)
PTBA.JK	2,920.00
PT Bukit Asam Tbk	+10.00 (+0.34%)
ANTM.JK	1,575.00
PT Aneka Tamban...	+10.00 (+0.64%)
PGAS.JK	1,500.00
PT Perusahaan Ga...	+15.00 (+1.01%)
INCO.JK	4,520.00
PT Vale Indonesia...	+30.00 (+0.67%)
ADRO.JK	2,860.00
PT Adaro Energy I...	+30.00 (+1.06%)

MY PORTFOLIOS

Sign in to create a watchlist

[Sign in](#)

TRENDING TICKERS

CB	252.97
Chubb Limited	-0.19 (-0.08%)
CSCO	49.67
Cisco Systems, Inc.	+0.72 (+1.47%)
BTC-USD	65,976.26
Bitcoin USD	+4,135.82 (+6.69%)
NVDA	946.30
NVIDIA Corporation	+32.74 (+3.58%)
SQ	71.52
Block, Inc.	+0.32 (+0.45%)

TOP ECONOMIC EVENTS

Indonesia

There are no important events for this country at this time. Select "All" to see top events in other countries or view all events.

[View All Events](#)

Terms and Privacy Policy

Privacy Dashboard

Ad Terms - Suggestions

BI-Rate

BI-Rate

Periode

Dari


01/01/2020

Sampai


01/12/2020

Cari

 Cetak Tabel

 Unduh

No	Tanggal	BI-Rate	Pranala Siaran Pers
1	19 November 2020	3.75 %	Lihat
2	13 Oktober 2020	4.00 %	Lihat
3	17 September 2020	4.00 %	Lihat
4	19 Agustus 2020	4.00 %	Lihat
5	16 Juli 2020	4.00 %	Lihat
6	18 Juni 2020	4.25 %	Lihat
7	19 Mei 2020	4.50 %	Lihat
8	14 April 2020	4.50 %	Lihat
9	19 Maret 2020	4.50 %	Lihat
10	20 Februari 2020	4.75 %	Lihat



BI-Rate

BI-Rate

Periode

Dari

01/01/2021

Sampai

01/12/2021

Cari

 Cetak Tabel

 Unduh

No	Tanggal	BI-Rate	Pranala Siaran Pers
1	18 November 2021	3.50 %	Lihat
2	19 Oktober 2021	3.50 %	Lihat
3	21 September 2021	3.50 %	Lihat
4	19 Agustus 2021	3.50 %	Lihat
5	22 Juli 2021	3.50 %	Lihat
6	17 Juni 2021	3.50 %	Lihat
7	25 Mei 2021	3.50 %	Lihat
8	20 April 2021	3.50 %	Lihat
9	18 Maret 2021	3.50 %	Lihat
10	18 Februari 2021	3.50 %	Lihat

BI-Rate

BI-Rate

Periode

Dari

01/01/2022

Sampai

01/12/2022

Cari

 Cetak Tabel

 Unduh

No	Tanggal	BI-Rate	Pranala Siaran Pers
1	17 November 2022	5.25 %	Lihat
2	20 Oktober 2022	4.75 %	Lihat
3	22 September 2022	4.25 %	Lihat
4	23 Agustus 2022	3.75 %	Lihat
5	21 Juli 2022	3.50 %	Lihat
6	23 Juni 2022	3.50 %	Lihat
7	24 Mei 2022	3.50 %	Lihat
8	19 April 2022	3.50 %	Lihat
9	17 Maret 2022	3.50 %	Lihat
10	10 Februari 2022	3.50 %	Lihat



**Daftar Saham untuk Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Desember 2020 s.d. Mei 2021**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00355/BELPOP/11-2020 tanggal 26 November 2020)

No.	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.	
5	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	
7	EXCL	XL Axiata Tbk.	
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Baru
12	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	
14	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Baru
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	
17	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Baru
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Baru
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Baru
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	
28	UNTR	United Tractors Tbk.	
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	

Hasil evaluasi ini mulai berlaku pada tanggal **1 Desember 2020**.

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia

Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-628/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2024 02 Februari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RISKA
Tempat/Tgl. Lahir : DATAE, 13 Maret 2002
NIM : 2020203862202008
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : KELURAHAN LAWAWOI, KECAMATAN WATANG PULU, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP COST OF EQUITY PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Pebruari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **4984/S.01/PTSP/2024** **Kepada Yth.**
 Lampiran : - Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek
 Indonesia (BEI) Makassar
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-628/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2024 tanggal 02 Pebruari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RISKA**
 Nomor Pokok : 2020203862202008
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP COST OF EQUITY PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 Maret s/d 03 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 01 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00121/BEI.PSR/03-2024
Tanggal : 18 Maret 2024

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riska
NIM : 2020203862202008
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP COST OF EQUITY PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) BURSA EFEK INDONESIA.”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3018/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023 6 Juni 2023
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Damirah, S.E., M.M.**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Riska
NIM. : 2020203862202008
Prodi. : Akuntansi Syariah

Tanggal **5 Mei 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PENGARUH GOOD GOVERNANCE TERHADAP COST OF EQUITY PERUSAHAAN
YANG TERDAFTARDI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) BURSA EFEK INDONESIA**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dekan,

 Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

BIODATA PENULIS



RISKA, lahir pada Rabu, 13 Maret 2002 di Kabupaten Sidenreng Rappang. Merupakan anak sulung dari 3 bersaudara dan berdomisili di Datae, Kelurahan Lawawoi, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Memulai pendidikan Taman Kanak-kanak pada usia 5 tahun di TK PGRI 1 Lawawoi dan melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SDN 4 Lawawoi pada tahun 2008 sampai tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan pada Agustus 2014 di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Sidrap dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya, pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Sidrap dan selesai pada tahun 2020 hingga akhirnya menempuh pendidikan pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tapong, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang selama kurang lebih 40 hari dan Praktik Pengalaman Lapangan di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Sidenreng Rappang selama satu bulan. Hingga akhirnya melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Cost of equity* Pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* Bursa Efek Indonesia”.